

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID  
AL MUJAHIDIN DI VILLA PATTALLASSANG INDAH 1, GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**NUR LAELA**

**NIM : 105270009815**

29/01/2021

1 cap  
Sub-Alum

1210061/KPI/2100  
LAE  
s'

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nur Laela, NIM 105 27 00098 15 yang berjudul "Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al Mujahidin di Villa Pattallassang Indah 1, Gowa" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

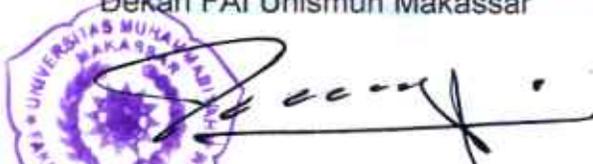
Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
  2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
  3. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
  4. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **NUR LAELA**  
NIM : **105 27 00098 15**  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM  
MEMAKMURKAN MASJID AL MUJAHIDIN DI  
VILLA PATTALLASSANG INDAH 1, GOWA**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
3. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Laela  
NIM : 105270009815  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**NUR LAELA**

**NIM : 105270009815**

## ABSTRAK

**NUR LAELA**, NIM : 105270009815 . *Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al Mujahidin Di Villa Pattallassang Indah 1. Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (dibimbing oleh, M. Zakaria Al-Anshori dan Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I)*

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1. Untuk mengungkapkan peranan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. 2. Untuk mengetahui implementasi dari manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Adapun hasil penelitian ini ialah : 1. Pengurus masjid Al Mujahidin Villa Pattallassang Indah 1 sangat berperan dalam meningkatkan kemakmuran masjid Al Mujahidin dan pendidikan Islam di masjid Al Mujahidin yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid sultan babullah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim dan lain-lain. 2. Pengelolaan masjid Al Mujahidin sekarang menerapkan tiga bentuk pemakmuran masjid yaitu *idaroh, imaroh, dan ri'ayah*. Tiga bentuk pengembangan ini mencakup kebersihan masjid, pengajian-pengajian jamaah, TK-TPA anak-anak. 3. Faktor pendukung pengurus Masjid Al Mujahidin adalah adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pengurus masjid dengan jamaah Masjid, sedangkan faktor penghambat adalah adanya kesenjangan yang terjadi diantara pengurus masjid sehingga komunikasi antar personal pengurus sendiri yang kurang baik, dan sulitnya mengajak Masyarakat Muslim untuk bergabung dan belajar bersama dalam majelis-majelis ilmu di masjid Al Mujahidin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamulillahirabbil 'Alamin*, puji syukur penulis haturkan kepada Dzat yang Maha Pemurah dan Penyayang, yang tidak akan pernah kecewa seorang hamba ketika menggantungkan harapan kepada-Nya, Dialah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas rampungnya tulisan ini. Salam serta shalawat penulis curahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* manusia termulia yang menjadi panutan terbaik sepanjang masa. Shalawat serta salam juga penulis curahkan kepada keluarga-keluarga beliau, istri-istri beliau, sahabat-sahabat serta shahabiyah, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in, serta orang-orang yang senantiasa istiqomah dijalan yang *haq* ini hingga takdir Allah berlaku atas diri-diri mereka.

Penulis sadari tulisan ini tentu sangattah jauh dari kata sempurna, namun inilah usaha terbaik yang telah penulis lakukan. Dibalik baiknya tulisan ini, tentulah ada sederetan nama yang berjasa.

Untuk ibundaku tersayang, ibu **Summiyati** yang selalu bersabar mendampingi penulis selama ini. *Jazaakillah khairan*, kesabaranmu membuatku lebih bersyukur nikmat yang Allah berikan. Kemudian untuk laki-laki tangguh yang selalu menyemangatiku, ayahku tercinta bapak **Pahruddin**, yang tidak pernah menampakkan lelah dan letihnya menghidupi keluarga terutama penulis. *Jazaakallah khairan*, semangatmu menyadarkan penulis akan arti sebuah perjuangan.

Untuk laki-laki pilihan dalam hidupku yang ditakdirkan untuk mendampingi hingga maut memisahkan kami, suamiku tersayang **MUZAKKIR AHLISAN, Lc**, beliau yang tak pernah lelah menasehati penulis dan *mensupport* penulis selama ini. Kesabaran dan ketangguhanmu yang selalu membuat penulis mampu menatap masa depan dengan cerah.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. **Syekh Dr. (HC) Mohammad MT. Khoory**, selaku Donatur Yayasan Muslim Asia (AMCF).
2. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.**, selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. **Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA.**, selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. **M. Zakaria al-Anshori, M. Sos.I** selaku pembimbing satu penulis.
6. **Wiwik Laela Mukromin, M. Pd.I** selaku pembimbing dua penulis.
7. Seluruh dosen pengajar prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Terima kasih pula kepada kakak yang selalu setia *support* dan mendoakan penulis, kak **Abd. Aziz, S.Pd**, teman-teman seperjuangan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta seluruh civitas akademik Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, tentunya masih terdapat begitu banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Sehingga penulis mengarapkan kritik dan saran yang membangun dari pembimbing dan dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis pribadi.

Makassar, 10 Rabi'ul Awwal 1442 H

27 Oktober 2020 M

Nur Laela

NIM : 105270009815



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Masjid.....	10
1. Sejarah Masjid Dalam Perspektif Islam.....	11
2. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah SAW.....	13
3. Urgensi Masjid Bagi Umat Islam.....	18
B. Strategi Memakmurkan Masjid.....	21
1. Menyamakan Persepsi.....	22
2. Konsolidasi Pengurus.....	23
3. Konsolidasi Jamaah.....	23
4. Perumusan Program Kegiatan.....	24
5. Memperbaiki Mekanisme Kerja.....	26
6. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid.....	27
7. Melengkapi Fasilitas Masjid.....	27
8. Menggalang Pendanaan Masjid.....	28
9. Menggalang Kerjasama Antar Masjid.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	50
C. Fokus Penelitian.....	51
D. Deskripsi Fokus.....	51
E. Sumber Data.....	52
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisa Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Sejarah dan Gambaran Umum Masjid AL-Mujahidin VPI 1.....	57
B. Letak Geografis.....	60
C. Visi Misi dan Tujuan.....	61
a. Visi.....	61
b. Misi.....	61

c. Tujuan .....	62
D. Susunan Organisasi .....	62
E. Urgensi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid .....	65
1. Menyamakan Persepsi .....	67
2. Konsolidasi Pengurus .....	68
3. Konsolidasi Jamaah .....	68
4. Perumusan Program Kegiatan .....	69
5. Memperbaiki Mekanisme Kerja .....	70
6. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid .....	70
7. Melengkapi Fasilitas Masjid .....	71
8. Pendanaan Masjid .....	72
9. Menggalang Kerjasama Antar Masjid .....	73
F. Kegiatan-Kegiatan Di Masjid AL-Mujahidin Yang Dikelolah Oleh Pengurus Masjid .....	73
1. Taman Pendidikan Alqur'an .....	73
2. Majelis Taklim .....	77
3. Pengajian Umum .....	78
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid AL-Mujahidin .....	78
1. Faktor Pendukung .....	79
2. Faktor Penghambat .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. KESIMPULAN .....	91
B. SARAN .....	92
<b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di berbagai negara, apalagi yang mayoritas penduduknya muslim, jumlah masjid mengalami pertambahan yang amat pesat. Ini disebabkan oleh jumlah kaum muslimin yang semakin banyak., baik karena factor kelahiran yang berlangsung sesuai dengan sunnatullah maupun karena semakin banyak kalangan non muslim yang masuk islam, juga karena factor-faktor lain seperti disediakanya sarana ibadah berupa masjid bagi pegawai, mahasiswa dan pelajar, pedagang dan masyarakat umum, ditempat-tempat umum seperti terminal, stasiun, bandara, pelabuhan, rumah sakit, dan sebagainya.

Disamping itu, pertambahan jumlah masjid di sebabkan oleh tumbuhnya pemukiman-pemukiman baru yang kian menjamur. Di Indonesia sendiri, Dewan Masjid Indonesia (DMI) pusat hingga kini telah mencatat jumlah masjid dan mushallah tidak kurang dari 700.000an.

Pertambahan jumlah masjid merupakan sesuatu yang harus kita syukuri, ini pertanda bahwa eksistensi Islam dan Ummatnya, khususnya di negara kita masih sangat kuat. Namun sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh puas hanya karena puas dan mushallah kian bertambah banyak, hal ini karena apabila kita lihat dari sisi lain, yakni sejauh mana fungsi masjid yang telah terwujud sekarang ini, rasanya pantas jikalau kita

harus bersedih dan prihatin melihat kenyataan sebagian besar dari masjid-masjid kita yang belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Masjid yang mana seharusnya dapat kita fungsikan sebagai pusat pembinaan umat dalam arti luas, ini berarti masjid hanya sebagai tempat peribadatan secara ritual (shalat) hanyalah salah satu fungsi masjid. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masjid-masjid kita umumnya baru berfungsi sebagai tempat peribadatan, itupun baru "apa adanya", belum terwujud pada yang seharusnya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap muslim untuk mengembalikan fungsi masjid dan memakmurkannya sebagaimana mestinya yang juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kalau negara harus melakukan reformasi, maka masjid-masjid kita sekarang ini juga amat dituntut untuk melakukan reformasi secara total.

Banyak sekali upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, dengan menghidupkan fungsi mesjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah yang terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini menjadi mengoptimalkan kegiatan jamaah mampu menggali potensi peran masjid lebih baik. Walau demikian masih banyak masjid yang memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan jamaah mampu terealisasikan dan menjadi masjid makmur karena jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa

---

<sup>1</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan MASJID*, (Jakarta Selatan: LPPD Khairu Ummah, 2012), h.5-6

disejaterahkan dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah.

Bagaimanapun juga mengelola masjid dalam pengembangan jamaahnya tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid, semegah apapun bentuknya jika tidak mempunyai pola strategi manajemen yang baik, maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang benar. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat.<sup>2</sup> Semua masjid seharusnya memiliki sebuah strategi manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan umat Muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu mesjid, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau di lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya. Dengan adanya hal seperti ini, yang menjadikan kesedihan dalam hati, kenapa masih ada hal semacam ini? Padahal banyaknya bangunan masjid, jika dioptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pengelolaan untuk pengembangan jamaahnya, maka umat muslim

---

<sup>2</sup> Budiman Mustafa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 85

disekitarnya dapat sejaterah, dan setiap masjid perlu strategi manajemen yang baik.

Masjid Al Mujahidin Villa Pattallassang Indah yang berdiri di desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Dapat menjadi jembatan baru bagi warga kompleks perumahan villa pattallassang indah 1, agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri. Hal ini dapat dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jamaah masjid Al Mujahidin hanya mencapai puluhan orang, Yang semuanya itu diberi identitas jamaah, untuk mempermudah mendata jamaah dan memberikan bantuan kepada jamaah yang kurang mampu. Sehingga secara kuantitatif jamaah semakin berkembang. Masjid Al Mujahidin tidak hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas pendidikan yang mana jamaah benar-benar merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Dengan demikian masjid Al Mujahidin mampu menarik jamaah, baik dalam dalam lingkup kompleks perumahan maupun di luar kompleks dan menjadi masjid makmur karena kegiatan atau program jamaah dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti.

Masalah yang muncul adalah dengan adanya unit-unit kepengurusan yang memiliki masa jabatan, mampu tetap menjaga kinerja secara optimal. Dengan kata lain jamaah masjid tetap terjaga dan dapat

berkembang seiring adanya kepengurusan baru. Hal ini perlu adanya norma sosial yang dapat diterima bersama.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti strategi memakmurkan Masjid Al Mujahidin itu sendiri, khususnya dalam program-program yang dapat memakmurkan masjid Al Mujahidin. Kemudian juga akan diteliti jenis kegiatan atau program apa yang mampu menarik jamaah. Dan yang paling penting, Mengapa perlunya memakmurkan masjid, adapun cara pengurus / takmir dan jamaah mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik dibidang sosial, ekonomi, keagamaan, hingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.

Masjid merupakan tempat ibadah multifungsi, masjid bukanlah tempat ibadah yang dilakukan untuk shalat semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sinilah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Fungsi masjid selain tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu islam. Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat. tempat menerima duta – duta asing, tempat pertemuan pemimpin – pemimpin Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang – orang yang ingin menuntut ilmu

khususnya tentang ajaran Islam. Pendidikan kaum muslimin berpusat di masjid – masjid. Masjid Quba merupakan masjid pertama yang

Berkaitan dengan pandangan diatas, maka maksud dan pengertian keseluruhan dalam penelitian strategi memakmurkan masjid yang dikelola atau dibina dengan baik, usaha untuk pembinaan umat khususnya, dalam peningkatan kesejahteraan jamaah dapat tercapai. Adapun firman Allah dalam al-qur'an surah al jatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ  
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۙ ۱۳

Terjemahnya :

*Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir<sup>3</sup>.*

Menurut ayat diatas, pengembangan dan pembeharuan adalah dua hal yang sangat di perlukan. Rasulullah SAW mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup. Serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia<sup>4</sup>.

Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

<sup>3</sup>KEMENTRIAN AGAMA, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta: Al-Hadi Mushaf sLatin, 2013), h.499

<sup>4</sup>.Munir Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, ( jakarta; Pranada media, 2006), h.244

"Strategi Pengurus Masjid Memakmurkan Masjid Al mujahidin di villa pattallassang indah, desa Timbuseng, Kecamatan pattallassang, Kota Gowa".

Dan dengan adanya strategi yang baik dalam sebuah masjid, maka dapat membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan system pendidikan non formal.

### **B. Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan rumusan masalah.

1. Bagaimana strategi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al Mujahidin Villa Pattallassang Indah 1, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kab. Gowa ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid Al mujahidin dalam memakmurkan masjid Al mujahidin di villa pattallassang indah 1, Desa Timbuseng, Kecamatan pattallassang, kab. Gowa ?

### **C. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan pengurus masjid dalam strategi memakmurkan masjid Al mujahidin, sehingga masjid dapat di makmurkan oleh jamaah terkhusus jamaah masjid Al mujahidin villa

pattallassang indah 1, Desa Timbuseng, Kecamatan pattallassang, Kab. Gowa.

2. Untuk mengetahui bentuk kesuksesan dari pengurus masjid itu sendiri ialah mampu menerapkan nilai-nilai pendukung kegiatan ibadah serta berusaha untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang akan mengganggu proses kegiatan ibadah. Dan bentuk dari implementasi manajemen masjid Al mujahidin villa pattallassang indah 1, desa Timbuseng, kecamatan pattallassang, kab. Gowa, ialah mampu mengarahkan pengelola, pengurus atau takmir masjid dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan ibadah di masjid sekitarnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan masjid al mujahidin kedepannya, sehingga salah satu dari tujuan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang ada di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar tercapai dengan baik.

b) Diharapkan dari penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi pengembangan masjid Al mujahidin villa pattallassang indah 1, desa Timbuseng, kecamatan Pattallassang, Kab. Gowa.

## 2. Kegunaan praktis

- a) Agar menjadi pedoman bagi lembaga masjid lainnya yang ingin memakmurkan masjid dalam melakukan pengembangannya.
- b) Sebagai bahan pertimbangan masjid Al mujahidin villa pattallassang indah 1, desa Timbuseng, kecamatan Pattallassang, Kab. Gowa pada umumnya dan pada bagian pengembangan masjid pada khususnya, sebagai acuan dalam menentukan langkah kegiatan selanjutnya agar lebih baik dan berkualitas.
- c) Agar dapat membantu masyarakat perumahan villa pattallassang indah 1 untuk lebih mengenal pengelolaan masjid dengan baik, dan memakmurkannya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. PENGERTIAN MASJID

Menurut Bahasa, lafazh masjid mengikuti pola lafazh mafilung, yang artinya nama untuk tempat sujud. Adapun menurut syara' (istilah syariaat), masjid adalah setiap tempat yang ada dibumi. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Artinya:

"bumi telah dijadikan bagiku masjid. Maksudnya, tempat sujud. Dengan begitu, sujud yang termasuk rukun shalat tidak harus dilaksanakan di satu tempat.

Hadis ini menunjukkan bahwa hukum asal tanah adalah suci, sampai diketahui bahwa tanah itu najis, dan setia tanah itu merupakan alat untuk bersuci yang baik untuk shalat, kecuali tanah yang ditunjukkan dalil atas pengecualiannya, seperti yang terdapat di kuburan, pemandian dan kandang unta.

Adapun masjid dalam defenisi umum, menurut para ahli fiqih adalah sebidang tanah yang terbebas dari kepemilikan seseorang dan dikhususkan untuk shalat dan beribadah. Para ulama sepakat bahwa sebidang tanah tidak bisa dinamakan masjid sebelum tanah itu diwakafkan oleh pemiliknya dalam bentuk wakaf yang benar dan untuk

<sup>5</sup> *Fiqh seputar Masjid*, (pustala Imam Syafi'i), h.10

selama-lamanya. Nah untuk mengetahui masjid lebih jauh , peneliti akan menerangkan tentang awal mula didirikannya masjid (sejarahnya), masjid di zaman Rasulullah SAW, dan fungsi beserta peranan masjid bagi ummat islam.

### 1. Sejarah Masjid Dalam Perspektif Islam

Jauh sebelum Islam berkembang menjadi agama besar pada zaman Nabi Muhammad SAW, telah lahir para Nabi dan Rasul yang mendahuluinya. Pada periode ini pula telah dibangun sebuah masjid pertamakali di dunia, yaitu Masjidil Haram pada zaman Nabi Ibrahim as, namun masjid pada masa itu tidak seperti bangunan sekarang yang lengkap dengan menarah, dan tiang-tiang besar yang megah. Masjid pada masa itu hanya berupa tanah lapang dengan batas-batas tertentu yang digunakan untuk beribadah dan bermunajat kepada Allah SWT.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa, yang artinya:

" dari Abu Zaid ra, ia berkata: saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang masjid yang pertamakali di bangun? Rasulullah menjawab: "Masjidil Haram" kemudia aku bertanya lagi, kemudian masjid apalagi? Rasulullah menjawab: "Masjid Al Aqsha", lalu aku bertanya lagi, berapa jaraka antara keduanya? Rasulullah menjawab: "40 tahun". (HR. Bukhari 6/290-291, dan muslim no.520).

Berdasarkan perhitungan hadits diatas, kuat dugaan nabi sulaiman bukanlah orang yang mendirikan masjid Al-Aqsha, beliau hanya memperbaikinya saja. karena masa hidup antara Nabi Sulaiman as dengan Nabi Ibrahim as lebih dari 1.000 tahun. Wallahu a'lam. Dua masjid ini menjadi saksi bisu perjalanan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW menghadap Allah SWT untuk menerima perintah sholat.

Seiring berjalannya waktu, masjid kemudian di bangun didaerah luar jazirah Arab, seiring dengan kaum muslimin yang bermukim diluar jazirah Arab. Adapun penyebaran masjid diluar jazirah arab, diantaranya:

a. Mesir

Mesir menjadi daerah pertam yang dikuasai oleh kaum muslim arab pada tahun 640 H. sejak saat itu, sejak saat itu ibu kota mesir dipenuhi dengan masjid. Maka dari itu, mesir dijuluki sebagai kota seribu menara. Beberapa masjid ini berfungsi sebagai sekolah islam ataupun rumah sakit.

b. Turki

Masjid pertama kali didirikan kesultanan utsmani pada abad ke-11 M, dimana pada saat itu orang-orang turki mulai masuk islam. Beberapa masjid pertama di Turki adalah Aya sofya, dimana pada zaman bizantium bangunan Aya sofya merupakan bangunan gereja katedral.

Kesultanan Utsmani memiliki karakteristik arsitektur bangunan yang unik, terdiri dari bangunan kubah yang besar, menara dan bagian luar gedung yang lapang.

## 2. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah Saw

Kita sudah sama-sama memahami bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting, maka masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya, dalam arti harus dioptimalkan dalam memfungsikannya. Namun perlu diingat bahwa masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan diatas dasar taqwa.

Sebagai muslim, kita tidak boleh puas hanya sampai pada keberhasilan membangun masjid yang megah hingga menghabiskan dana puluhan juta bahkan sampai milyaran rupiah. Karena itu, Rasulullah saw mengingatkan agar diperhatikan dan diupayakan juga pemakmuran masjid seoptimal mungkin, sesudah pembangunannya selesai.

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahuiterlebih dahulu, bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah saw sebagaimana yang di kehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar

kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Berikut penulis uraikan fungsi masjid pada masa Rasulullah saw:

a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari sajada-yasjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan didalam masjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut.

b. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang sering digunakan Rasulullah untuk bertemu para sahabatnya adalah masjid. Dalam pertemuan dimasjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran, sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama itu menjadi dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt dimuka bumi ini.

c. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah saw, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan

dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat secara keseluruhan.

Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dengan suasana persaudaraan yang harmonis dan hasilnya bisa dicapai dengan yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah swt. Itu sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara yang baik-baik pula.

d. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila ia masuk masjid, Rasulullah dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama ia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah kepada penduduk Makkah ketika terjadi fufuh Makkah. Manakala seseorang berada didalam masjid, maka orang tersebut tidak boleh diperangi.

e. Tempat Kegiatan Sosial

Pada masa Rasulullah saw masalah social tentu tidak sedikit, karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan social sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah social lainnya seperti kemiskinan selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi

masalah social itu Rasulullah saw dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan social, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada sahabat yang membutuhkannya.

f. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah saw bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan di lingkungan masjid, sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah, sehingga tenda itu diberi nama tenda Rafidah. Manakala hal itu dilakukan, maka sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

g. Tempat Latihan Dan Mengatur Siasat

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa di padukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat, bagaikan bangunan yang tersusun rapid an kokoh, sehingga perjuangan

Rasulullah saw dan para sahabatnya mencapai keberhasilan atas izin Allah swt.

h. Tempat Berdakwah Dan Madrasah Ilmu

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka merekapun saling bertausiyah (nasehat-menasehati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf, tausiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan membuat permasalahan yang dialami sahabat mudah diselesaikan, bahkan dengan dakwah ukhuwah mereka semakin kuat. Dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia didalam islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Rasulullah saw juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah swt berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Manakala masjid telah difungsikan sebagai madrasah, yang didalamnya disampaikan ilmu pengetahuan kepada umat islam, maka oleh Rasulullah saw maka hal ini dinilai sebagai sesuatu yang yang amat mulia, sehingga orangnya dinilai seperti orang yang berjihad atau berjuang dijalan Allah swt.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan, 2012.), H, 25-38.

### 3. Urgensi Masjid Bagi Umat Islam

Kalua boleh diibaratkan, masjid bagi umat islam bagaikan air bagi ikan. Ikan tidak akan bisa bertahan lama dalam hidupnya jika dipisahkan dari air. Ini berarti, jiwa atau ruh keislaman seorang muslim tidak akan kokoh kalu tidak suka ke masjid atau tidak memperoleh pembinaan dari masjid. Dengan demikian, masjid punya kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin, yakni dalam rangka memperkuat dan memantapkan ruh keislamannya dan ini berarti masjid harus dikembangkan kearah pengokohan jiwa keislaman dari kaum muslimin. Lebih rinci, penulis akan menyimpulkan urgensi masjid bagi umat islam.

#### a) Sarana Pembina Iman

Bagi seorang muslim, iman memiliki kedudukan yang sangat tinggi, tapi iman itu ada pasang surutnya, kadang-kadang iman naik dan kokoh yang membuat seorang mukmin begitu tinggi semangat pengabdianya kepada Allah swt, namun terkadang iman malah turun yang membuat kecenderungannya p=ada kemaksiatan dan kemungkaran malah naik. Karena itu, memiliki iman yang stabil menjadi sesuatu yang amat mendasar. Dengan iman yang mantap, seseorang akan selalu komitmen kepada nilai-nilai yang datang dari Allah swt dan Rasul-nya serta membuatnya tidak berani menyimpang dari jalan hidup yang benar. Dengan

kata lain, iman yang mantap akan menghasilkan akhlak yang mulia.

Disamping itu pembinaan juga harus dilakukan dengan pembekalan ilmu. Karena itu di masjid-masjid kaum muslimin harus mendapatkan bekal ilmu pengetahuan guna memperkokoh imannya. Dengan iman yang kokoh pula nantinya masjid akan menjadi makmur, karena memang hanya orang-orang yang memiliki kemantapan imanlah yang layak memakmurkan masjid.

#### b) Sarana Pembinaan Masyarakat Islam

Terbinanya iman seorang muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat muslim. Karena itu, pembinaan pribadi muslim harus ditindak lanjuti kearah pembinaan suatu masyarakat yang islami, masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan masyarakat islam.

Manakala kita akan mewujudkan masyarakat yang mengagungkan sebagaimana yang telah dicapai oleh Rasulullah saw, maka masjid merupakan sarana terpenting untuk dimanfaatkan, sehingga nantinya masyarakat islam adalah masyarakat yang hatinya selalu terpaut dengan masjid. Dengan hati yang selalu terpaut pada masjid itulah yang menyebabkan kaum muslimin tidak berani dan tidak mau menyimpang dari jalan Allah swt, sehingga wajar saja orang seperti itu akan mendapatkan perlindungan dari Allah swt pada hari kiamat.

#### c) Sarana Pengokoh Ukhuwah Islamiyah

Salah satu ciri masyarakat islam yang sejati adalah Ukhuwah Islamiyah yang kokoh dengan sesamanya. Dengan Ukhuwah Islamiyah yang kokoh itulah kaum muslimin akan membuktikan kehidupan yang senasib sepenanggungan, saling tolong menolong (ta'awun) dalam kebaikan dan taqwa.

Manakala masjid dijadikan sebagai sarana pengokoh ukhuwah, niscaya segala persoalan yang dihadapi kaum muslimin akan dapat diatasi, baik persoalan yang menyangkut pribadi, keluarga maupun masyarakat. Dari sinilah yang membuat masjid terasa betul keberadaan dan urgensinya bagi kaum muslimin.

#### d) Sarana Tarbiyah

Pendidikan (tarbiyah) merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat islam. Dengan pendidikan kaum muslimin tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran islam dengan baik, sehingga mampu membedakan antara yang haq (benar) dan yang bathil (salah). Disamping itu dengan tarbiyah Islamiyah diharapkan tumbuh dan meningkat kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Kearah itu, pendidikan itu harus berlangsung secara berkesinambungan (istimroriyah atau berlanjut).

Karena itu, manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat islam akan merasakan betul

keberadaan masjid. Manakala bertambah banyak masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan kaum muslimin, niscaya bertambah meningkat kualitas kaum muslimin bersamaan dengan bertambahnya kualitasnya.<sup>7</sup>

## B. STRATEGI MEMAKMURKAN MASJID

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang di artikan sebagai "the art of the general", sedangkan definisi strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan definisi strategi secara khusus adalah proses penyusunan langkah-langkah ke depan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggungjawab kita bersama untuk memakmurkan masjid, khususnya yang ada di lingkungan rumah kita masing-masing. Krisis masjid tidak boleh terjadi berlarut-larut, karena hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda. Mereka menjadi semakin tidak memahami bagaimana seharusnya masjid itu difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu seluruh potensi

---

<sup>7</sup> Amad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan, 2012.), H, 13-22.

masyarakat muslim harus dipadukan dan dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid.

Sekurang-kurangnya, ada 9 langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid, yaitu:

### 1) Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar, hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah, seperti:

- a. Penyebarluasan buku dan artikel tentang masjid
- b. Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah jum'at tentang tanggung jawab memakmurkannya
- c. Menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid
- d. Menyelenggarakan diskusi tentang pengembangan pemakmura masjid
- e. Menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid
- f. Menyelenggarakan pelatihan remaja masjid
- g. Menyelenggarakan pelatihan imam masjid, dan
- h. Menyebarluaskan stiker dan spanduk tentang tanggung jawab memakmurkan masjid.

## 2) Konsolidasi pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam memakmurkan masjid. Karena itu pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggungjawabnya yang tertera dalam struktur dan job uraian kerja, dan meningkatkan uraian kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid.

Disamping itu juga, konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin, agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

## 3) Konsolidasi jama'ah

Disamping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang ini yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah.

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah, antar lain:

- a. Perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin, dan peran serta fungsinya pada masa

Rasulullah saw untuk dilanjutkan pada masa sekarang dan yang akan datang.

- b. Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ini berarti, pengurus masjid tidak hanya melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman, tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati ke hati.
- c. Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apasaja yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apasaja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

Manakala hal ini dilakukan, sikap positif dari jamaah yang kita harapkan adalah semakin besar rasa tanggung jawab jamaah terhadap upaya pemakmuran masjid.

#### 4) Perumusan program kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh

pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggungjawab, tujuan dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

perumusan program kerja ini sangat penting untuk dilakukan mengingat banya jamaah, bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid hanyalah bersifat ubudiyah, padahal sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan.



## 5) Memperbaiki mekanisme kerja

Salah satu faktor utama terlaksanya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya bisa di tempuh antara lain

- a. Memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kerja kepengurusan masjid
- b. Menumbuhkan tanggungjawab kerja yang harus dilaksanakannya
- c. Membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing
- d. Melakukan control dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Dalam kaitan ini, penyelenggaraan rapat rutin pengurus yang minimalnya adalah sebulan sekali menjadi begitu penting. Begitu juga dengan rapat pleno pengurus yang berfungsi mengevaluasi pelaksanaan program dan mencanagkan rencana-rencana baru, minimal setiap semester atau setahun sekali. Ini berarti, rapat pengurus masjid tidak hanya berlangsung secara incidental dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pada momen-momen tertentu, tapi harus terprogram dengan baik dan berlangsung secara rutin.

## 6) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid

Pemakmuran masjid dapat juga dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggungjawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah, sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

## 7) Melengkapi fasilitas masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur, amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya, ketika program pengajian kanak-kanak, ada tempatnya, dan begitu seterusnya. Ini berarti,

fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus.

Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang diperlukan.

#### **8) Menggalang pendanaan masjid**

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita yang justru kekurangan dana, sehingga jangan untuk mengembangkan aktivitas, untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana. Akibatnya, kita dapati begitu banyak panitia pembangunan masjid yang harus mencari dana dengan keliling kesejumlah daerah, meminta sumbangan dikendaraan umum dan pada perempatan lampu merah di jalan raya.

Agar masjid memiliki dana yang cukup, disamping melalui tromol jum'at, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donatur tetap setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha-usaha lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

## 9) Menggalang kerjasama antar masjid

Salah satu yang harus kita dambakan sebagai umat islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Manakala masjid telah makmur, maka kaum muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik sehingga akan dihasilkan umat yang baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi masjid-masjid untuk menjalain kerjasama yang baik melalui sebuah jaringan kerjasama masjid. Paling kurang ada 5 bidang kemasjidan yang bisa dikerjasamakan melalui jaringan kerjasama masjid. Yaitu:

- 1) Tukar menukar informasi
- 2) Kerjasama program, seperti: pelatihan manajemen masjid, khatib dan muballigh, mengurus jenazah, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT), koperasi masjid, metode cepat mengajar BTQ, pelayanan jamaah, seminar, pesantren kilat, penyuluhan, penataran, dll.
- 3) Bantuan dana bisa berupa bentuk bantuan barang-barang yang diperlukan masjid, misalnya: bantuan computer, buku-buku keislaman, dll.
- 4) Studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri dan melihat kelebihan masjid lain untuk bisa dikembangkan pada masjid masing-masing.

- 5) Pengembangan khatib dan muballigh dengan pelatihan, penugasan atau magang di berbagai masjid dan meningkatkan wawasan serta kemampuan khatib.
- 6) Dan pendayagunaan sumber daya manusia (SDM), yang dimiliki oleh masing-masing masjid.

Manakala langkah-langkah yang kita sebutkan diatas dapat dilaksanakan dengan baik, in sya Allag kemakmuran masjid yang kita dambakan dapat terwujud. Upaya ini memang kita harus lakukan secara maksimal untuk menunjukkan tanggung jawab kita yang besar terhadap masjid. Kita tidak hanya mau bersusah payah dalam mendirikan masjid, tapi juga mau besusah payah dalam memakmurkannya.<sup>8</sup>

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk mendukung proposal ini perlu adanya kerangka teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Tinjauan tentang strategi memakmurkan masjid

Untuk dapat melakukan suatu hal secara tepat sasaran, maka perlu diadakan analisis dan pengkajian tentang ruang lingkup dan unsur-unsur dakwah secara komprehensif, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan secara terarah dan dapat tercapai tujuannya. Salah satunya melalui analisis SWOT, kemudian perlu

<sup>8</sup> Amad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan, 2012.), H, 149-156.

disusun dan di wujudkan menjadi peta dakwah. Hal itu kemudian menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan dakwah bagi organisasi dakwah.

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa inggris, yaitu: *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan). Kekuatan adalah sumber daya, kapasitas, keunggulan, dan potensi yang dapat di gunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan di pahami sebagai keterbatasan, kekurangan, dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial dapat mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.<sup>9</sup>

Adapun analisis SWOT di masjid Al mujahidin villa pattalassang indah 1, yaitu:

- a) Kekuatan :SDM, TPA , majelis ta'lim, media elektronik, perpustakaan kecil
- b) Kelemahan : Belum adanya kerjasama yang baik antar pengurus dan masyarakat, kompetensi da'i belum memadai,

<sup>9</sup> <https://googleweblight.com/?i?=https://abdullahjamil.wordpress.com/2013/12/30/analisi-swot-dakwah-di-indonesia-upaya-merumuskan-peta-dakwa/&hl=id-ID>

kegiatan dakwah belum menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, lemahnya manajemen pengurus masjid, dan sumber dana dakwah yang belum jelas.

- c) Peluang : media elektronik, SDM, TPA, majelis ta'lim, bekerjasama dengan organisasi lain.
- d) Tantangan : Non mulim, kurangnya kerjasama atau kekompakan pengurus dalam mengelola masjid, bermacam corak organisasi dalam pengurus masjid Al mujahidin (hidayatullah, jama'ah tabligh, NU, muhammadiyah).

## 2. Tinjauan tentang pengembangan kegiatan ibadah

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual dan moral (pengurus, takmir, jama'ah lainnya dan karyawan) sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui kegiatan pengembangan ibadah seperti pendidikan TPA, Majelis ta'lim ibu-ibu, kultum dan tabligh akbar.

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya.

Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta

keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja jama'ah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya yang relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan.

Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan prosedur, anggaran, peserta kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan jamaah. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya. Dengan kata lain lembaga yang mengelola. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta mendapat saran, ide, maupun kritik yang bersifat konstruktif. Metode-metode

---

<sup>10</sup>Manajemen dakwah, Jakarta: PrenadaMedia, 2006, hlm. 243.

<sup>11</sup>Manajemen sumber daya manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72

pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan karyawan atau jamaah; meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau *technical skills* dan meningkatkan keahlian, kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau *managerial skills* dan *conceptual skills*. Adapun metode pengembangan terdiri atas metode latihan atau *training* diberikan kepada karawan operasional sedangkan pendidikan/*education* diberikan kepada karawan *managerial*<sup>12</sup>

Dalam mencapai pengembangan dan kemakmuran masjid, maka harus melalui tiga bidang pengembangan sebagai berikut :

a. Pengembangan dibidang idaroh

Manajemen dalam bahasa arabnya berasal dari kata *idaroh*. Namun dalam pengembangan jamaah dibidang idaroh ini, merupakan manajemen idaroh masjid dengan kata lain, idaroh memiliki pengertian yang sama dengan organisasi. Dalam pengertian yang lebih luas adalah kegiatan yang mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu.

Tujuan akhir idaroh ialah agar lebih mampu mengembangkan organisasi dengan tujuan akhir dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan jamaah sehingga masjid makin dirasa keberadaannya oleh jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Oleh karena

---

<sup>12</sup>Manajemen sumber daya manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76

itu pengertian idaroh bisa berarti pengembangan kapasitas organisasi (capacity bulding), yang meliputi pengembangan kapasitas lembaga dan kapasitas person atau ketenagaan.

Untuk itulah diperlukan sebuah pola pengelolaan yang baik dalam wujud manajemen. Dalam prakteknya manajemen *al-idaroh* terbagi menjadi dua wilayah yaitu<sup>13</sup>:

1) *Physical management (idarotu binail maddiyyi)*

*Physical management (idarotu binail maddiyyi)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pengembangan masjid, penjagaan kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib ketentrangan masjid, pengaturan keuangan, adminisntrasi masjid, serta pemeliharaan daya tarik masjid bagi masyarakat muslim setempat.

2) *Fungtonal management (idartul binair ruhiyyi)*

*Fungtonal management (idartul binair ruhiyyi)* adalah meliputi pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat lewat pendidikan dan pengajaran (majelis taklim, pendidiktan TPA, kultum, tabligh akbar serta ceramah-ceramah agama)

Manajemen idaroh meliputi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan pengawasan

<sup>13</sup>*Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.95

## 1. Perencanaan

Dalam manajemen idaroh tahapan kegiatan yang paling awal adalah perencanaan. Semua unit kepengurusan harus mempunyai rencana yang mantap dan kongkrit dalam bidangnya dengan demikian ada rencana untuk pengurus suatu rencana yang kongkrit berisi beberapa aspek yaitu:

- a. Apa isi rencana, tujuan dan target rencana tersebut.
- b. Mengapa rencana tersebut dibuat apa alasan-alasan latar belakangnya
- c. Bagaimana rencana itu dilaksanakan dan siapa atau siapa sasarannya. Apakah seseorang atau kelompok orang atau organisasi ataukah panitia. Dijelaskan organisasinya baik yang melaksakana maupun sasarannya.
- d. Kapan dilaksanakan. Hal ini meliputi berapa lama dan kapan. Sebaliknya dilengkapi dengan jadwal kegiatan, sejak persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pelaporan.
- e. Dimana dilaksanakan. Sebutkan nama kota, Desa, ruang dan semacamnya.
- f. Berapa biaya. Semua dinyatakan secara mendetail darimana sumber biaya tersebut<sup>14</sup>

Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana, pengurus masjid harus mengadakan rapat-rapat. Rapat pengurus

<sup>14</sup>Manajemen kemasjidan dilengkapi petunjuk arah kiblat, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI,2008), h. 4

masjid sebaiknya dilaksanakan secara periode. Misalnya sekali dalam sebulan atau sekali dalam seminggu dan waktu rapat ditetapkan dalam rapat sebelumnya.

## 2. Organisasi pengurus

Masjid harus mempunyai pengurus, telah hampir merata disadari ummat Islam. Hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Dalam keadaan sekarang, karena tugas pengurus semakin rumit maka susunan pengurus tidak bisa asal-asalan. Susunan organisasi kepengurusan berapa jumlah pengurusnya tergantung kepada luas pekerjaan. Contoh: suatu masjid dikampung dengan jumlah penduduk 0-60 orang dengan satu masjid yang lain dikota besar dengan jumlah penduduk ribuan tentu sangat berbeda. Demikian pula masjid yang berada dalam kompleks perumahan atau dilaksanakan dalam lingkungan dalam lembaga pendidikan seperti universitas tentu kesemuanya itu berbeda satu sama lain.

Pertama harus dirumuskan apa saja yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid. Hendaknya dirumuskan tugas-tugas utama masjid dan dari situpula lah dapat disusun suatu susunan organisasi baik vertikal maupun horizontal.

Susunan organisasi pengurus secara sederhana terdiri dari atas:

- a. Seorang ketua.
- b. Seorang sekretaris.
- c. ketua bidang ri'ayah.
- d. Badan – badan atau lembaga seperti: remaja masjid, lazis, klinik, dan sebagainya Seorang bendahara.
- e. Seorang ketua bidang idaroh.
- f. Seorang ketua bidang imaroh
- g. Dan seorang.

Oleh sebab itu, pemberdayaan manusia terkhusus yang mempunyai kemampuan dalam kepengurusan dan pengorganisasian harus menjadi perhatian masyarakat, karena hanya orang yang memiliki kemampuan inilah yang dapat mengelolah manajemn masjid yang dapat menciptakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah sehingga masyarakat mempunyai perhatian besar terhadap masjid.

Susunan organisasi tersebut dapat tergambar dalam bagan berikut:



### 3. Administrasi

Sampai sekarang masih terbatas sekali masjid yang menyelenggarakan sistem administrasi. Hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa dokumentasi. Hal ini mungkin sebagaimana dirasakan sebagai kesulitan, tiadanya tenaga atau menganggap bahwa pekerjaan dn kegiatan masjid amat sederhana.

Sesungguhnya tidak demikian, betapapun kecilnya kegiatan apalagi memang banyak, sangat perlu adanya pendokumentasian dan pencatatan administrasi yang baik, administrasi kemasjidan akan memiliki banyaak faedah antara lain

- a) Diketahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan, sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.
- b) Dengan administrassi yang baik dapaat dilakukan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
- c) Dengaan pelaksanaan administrasi pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya, akan terlihat sebagai suatu pertanda adanya kemajuan
- d) Suatu administrasi kemasjidan yang baik, akan memudahkan pencatatan sejarah masjid yang dapat ditelusuri daan dapat dijaadikaan contoh atau bahan studi<sup>15</sup>.

<sup>15</sup>*Manajemen kemasjidan dilengkapi petunjuk arah kiblat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI, 2008), h. 7

#### 4. Pengawasan

##### a. Pengembangan jamaah di bidang idaroh

Pengawasan adalah salah satu fungsi *idaroh* yang sangat penting. Semua rencana pelaksanaan kegiatan system administrasi dan keuangan harus ada pengawasan. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawasan khusus atau pimpinan itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan juga harus mengadakan pengawasan secara terus menerus

##### b. Pengembangan jamaah di bidang Imaroh

Untuk mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid diperlukan Manajemen sumberdaya manusia yang baik<sup>16</sup>.

Kata *Imaroh* menurut istilah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang berguna bagi kesejahteraan masjid. Memakmurkan masjid adalah proses pengembangan program-program masjid. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain disesuaikan dengan fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (non formal), pusat dakwah islamiyah, tempat peningkatan kesejahteraan jamaah, remaja masjid,

---

<sup>16</sup>Pedoman pemberdayaan masjid, (Jakarta: Depag RI, 2009), h. 6

kesehatan masyarakat, perpustakaan, peringatan hari besar islam dan nasional dan tempat konsultasi agama bagi masyarakat .

c. Pengembangan di bidang Ri'ayah

*Ri'ayah* masjid adalah memelihara masjid dari sisi bangunan, keindahan, kemurnian. Namun pengetahuan yang lebih berkembang adalah pengembangan sarana dan prasarana jamaah.<sup>17</sup> Pemeliharaan masjid meliputi antara lain :

1. *Bentuk bangunan atau arsitek.*

Arsitektur merupakan seni bangunan masjid yang di pengaruhi beberapa faktor antara lain: peran dan perkembangan budaya daerah sebagai dari kebhinekaan bangsa Indonesia, peran dan pengaruh ilmu teknologi dan campuran.

Dalam desine masjid untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan kegiatan jamaah perlu adanya ruang – ruang sebagai berikut:

a. Ruang utama yang mempunyai fungsi utama antara lain:

Kegiatan ibadah shalat lima waktu, kegiatan shalat jumat, kegiatan ramadhan dan kegiatan pada hari besar islam.

<sup>17</sup>*Manajemen kemasjidan dilengkapi petunjuk arah kiblat*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI, 2008), hlm. 50.

- b. Ruang wudhu merupakan fasilitas yang harus diberikan untuk jamaah.
- c. Ruang pelayanan yaitu untuk menunjang pelayanan jamaah.
- d. Ruang penunjang untuk kegiatan pendidikan jamaah, kegiatan musyawarah dan kegiatan lain.

### 2. Pemeliharaan dari kerusakan

Pemeliharaan dan fasilitas merupakan sarana untuk menunjang proses pengembangan jamaah. Segala peralatan dan fasilitas masjid harus dipelihara dan di rawat dengan baik antara lain: karpet atau tikar shala, papan pengumuman dan peralatan elektronik seperti penguat suara, amplifier dan lain – lain.

### 3. Pemeliharaan kebersihan

Pemeliharaan halaman lingkungan masjid sangat penting, karena halaman dan lingkungan yang bersih, aman, tertib, indah, dan nyaman. Jamaah akan merasa tertarik atau betah dalam mengikuti kegiatan didalamnya. Adapun upaya pemeliharaan halaman lingkungan tersebut antara lain:

- a) Kebersihan hendaknya diperhatikan seperti penyediaan sanitasi dan saluran air di sekeliling masjid baik pembuangan bekas air wudhu, wc, dan lain – lainnya.

- b) Pemagaran untuk menghindari gangguan
- c) Penyediaan tempat parkir dapat menjadi daya tarik bagi jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.
- d) Penghijauan dan pembuatan taman yang di pelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman untuk jamaah.

### 3. Tinjauan tentang makna ibadah

#### a). Arti ibadah

Ulama ahli mengertikan kata ibadah dengan "tunduk, patuh, ikut, turut, dan taat", dan diartikan pula dengan "berdo'a dan penyembahan"<sup>18</sup>.

Ibadah dalam arti taat, tunduk, patuh, dan menurut, hal ini tertera atau dapat dibaca pada surah Yasin ayat 60:

﴿أَلَمْ أَعِذُّ بِالْحَمْلِ الْيَمِينِ إِذْ نَسَفْتُهُ فِي الْبَحْرِ فَأَنْجَيْتُ الْيَمِينَ وَأَنْزَلْتُهُ فِي قَرْيَةٍ مُمِينٍ ۚ﴾

Terjemahannya:

*Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bari Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu*<sup>19</sup>.

Ibadah dalam arti do'a kepada Allah rabbul Alamien, hal ini dapat dibaca pada Surah al – Mu'minin ayat 60:

<sup>18</sup>Ambo Asse, *Ibadah sebuah petunjuk praktis*,(Makassar:Dar al-hikmah wal-ulum,2010), h.11

<sup>19</sup>KEMENTERIAN AGAMA,*Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*,(Jakarta:Al-Hadi Mushaf Latin,2013), h.444

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ٦٠

Terjemahnya:

*Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka<sup>20</sup>.*

Pada surah al-Baqarah ayat 187 kata عبادي berarti hamba sehingga ayat itu menegaskan bahwa apabila hambaku bertanya tentang aku, maka jawablah tuhan itu dekat dan dapat mengabulkan permintaan hambanya.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٦١

Terjemahnya:

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran<sup>21</sup>.*

Para ulama memberikan definisi ibadah menurut bidang keahlian yang mereka tekuni diantaranya :

- 1) Ulama tauhid, tafsir dan hadist sependapat dalam memberikan devinisi ibadah yaitu :

توحيد الله و تعظيمه غاية التعظيم مع التذلل والخضوع له

Artinya:

<sup>20</sup>KEMENTRIAN AGAMA, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta: Al-Hadi Mushaf Latin, 2013), h. 346

<sup>21</sup>KEMENTRIAN AGAMA, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta: Al-Hadi Mushaf Latin, 2013), h. 29

*Menegaskan dan mengagungkan Allah dengan penuh keagunganserta merendah serta serta menundukkan diri kepadanya<sup>22</sup>,*

Ikrimah menegaskan bahwa semua lafaz ibadah yang terdapat dalam al-quran diartikan dengan tauhid sedangkan lafaz tauhid diartikan dengan :

أقراء المعبود مع اعتقاد وحدته و ذتا و صفات و أقوال

Terjemahnya:

*Mengesakan Allah swt sebagai sembah ( yang disembah) , serta mengitiqadkan bahwa yang di sembah itu esa Zat-nya pada sifat-nya dan pada perbuatan-nya.<sup>23</sup>*

Allah rabbul alamien berfirman pada surah adz-zariyat ayat 56, yang

berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya :

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku<sup>24</sup>*

Allah rabbul alamien berfirman lagi pada surah an-Nisa ayat 36, yang

berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ٣٦

Terjemahannya :

<sup>22</sup>Ibadah sebuah petunjuk praktis, (Makassar: Dar al-hikmah wal-'ulum,2010), h.13

<sup>23</sup>Ibadah sebuah petunjuk praktis, (Makassar: Dar al-hikmah wal-'ulum,2010), h.13

<sup>24</sup>KEMENTERIAN AGAMA, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta: Al-Hadi Mushaf Latin,2013), h.499

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri<sup>25</sup>.

2) Ulama akhlak memberi definisi ibadah dengan :

العَمَلُ بِالطَّاعَةِ الْبَدَنِيَّةِ وَالْقِيَامُ بِالشَّرَائِعِ

Artinya :

Beramal dengan taat – taat badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'a<sup>26</sup>.

Pengertian tersebut, mencakup segala macam tindakan, perbuatan, dan tingkah laku dalam kehidupan , yakni: segala hak dan kewajiban seseorang, baik terhadap dirinya mampu terhadap keluarga dan masyarakat.

3) Ulama Tasawuf mengartikan ibadah

فعل المكف على خلاف هوى نفسه تعظيماً للربه

Artinya :

Seseorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan hawa nafsunya, untuk membesarkan tuhan nya.

4) Para Fuqaha mendefinisikan ibadah sebagai berikut :

ما أدبت ابتغاء لوجه الله و طلباً لثوابه في الآخرة

Artinya :

Mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan ridha Allah rabbul alamiin dan untuk mendapatkan pahala akhirat.

5) Dalam buku himpunan putusan ulama tarjih Muhammadiyah telah dirumuskan pengertian ibadah sebagai berikut :

<sup>25</sup>KEMENTRIAN AGAMA, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Perkata*, (Jakarta: Al-Hadi Mushaf Latin, 2013), h. 84

<sup>26</sup>*Ibadah sebuah petunjuk praktis*, (Makassar: Dar al-hikmah wal-'ulum, 2010), h. 15

العبادة هي التقرب إلى الله بامتثال أو أمر هو إجتتاب نواهه و العمل بما أذن به الشارع وهي عامّة و خاصة فالعمّة كل عمل إذن به الشارع والخاصة لما وحده الشارع فيها بجزئيات وهيئات وكيفيات المخصوصو

Artinya:

*"Ibadah ialah bertakarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya, menjauhi segala laangannya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah SWT, sedangkan ibadah khusus ialah yang telah ditetapkan Allah secara terurai, jelas, dan tegas tentang waktu dan tatacaranya".<sup>27</sup>*

Demikian makna ibadah yang dikemukakan oleh ulama dan para cendekiawan, bila diperhatikan pendapat tersebut dengan cermat, maka jelaslah bahwa antara satu pengertian dengan pengertian lainnya saling melengkapi atau menyempurnakan.

Jelaslah bahwa ibadah hanyalah dilakukan oleh orang mukallaf (akil baligh) kedewasaan diukur dari segi umur dan dari segi tingkat kecerdasan dan tingkat kesadaran. Orang yang tidak sadar dalam pengertian tidak berakal belum dewasa bila dia melakukan ibadah atau amalan dinilai sebagai latihan, maka pahalanya bagi orangtua dan orang yang melatihnya.

Latihan beribadah yang belum baligh, dimaksudkan sebagai upaya mempersiapkan mereka menjadi anak yang soleh, yang dapat beribadah dengan baik pada saat mereka dewasa. Orang yang melatih anaknya beribadah akan mendapatkan pahala dari Allah SWT

b). Hakikat ibadah

<sup>27</sup>Ibadah sebuah petunjuk praktis, Makassar: Dar al-hikmah wal-'ulum, 2010, him. 16.

Hakikat ibadah adalah sebagai berikut

خضوع الروح ينشأ عن استشعار القلب بمحبة المعبود وعظمته اعتقادا  
بأن العالم سلطانا لا يدركه الأقل حقيقته

Artinya :

*Ketundukan jiwa yang timbul karena merasakan cinta akan tuhan yang ma'bud dan merasakan kebesarannya lantaran ber'itiqod bahwasanya bagi alam ini ada kekuasaan yang akal tak dapat mengetahui haqiqatnya.*

Al Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengemukakan:

العبادة عبارة عما يجمع كمال المحبة والخضوع والخوف

Artinya:

*Ibadah itu ialah suatu pengertian yang mengumpulkan kesempurnaan cinta tunduk dan takut.*

Tegasnya, bila ibadah dilaksanakan sesuai dengan makna dan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ulamadan cendekiawan tersebut serta dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tuntuna Rasulullah SAW ibada itu akan lebih sempurna sehingga memperoleh hakikat ruhnya.

Dengan demikian dari penjelasan tentang makna ibadah dan hakikat ibadah penulis kemudian ingin merumuskan tentang makna ibadah itu dengan mengkolaborasikan arti dari manajemen dan fungsi manajemen itu sendiri yang dibingkai dalam manajemen masjid pengembangan kegiatan ibadah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil dengan optimal. Menurut Moh. Nazir penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil dan hukum<sup>28</sup>.

Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid al-Mujahidin di Villa Pattalassang Indah 1, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattalassang, Kab. Gowa, yang melalui kegiatan ini dapatlah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengembangan masjid. Hal-hal ini yang dibahas dalam metode penelitian ini.

#### A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga,

---

<sup>28</sup> Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), h. 14

masyarakat, dan lainnya (pada saat sekarang), berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya<sup>29</sup>.

Dengan demikian, maka dalam konteks penelitian ini sumber data utama yang peneliti gunakan adalah kata-kata atau tindakan. Disamping juga menggunakan data tertulis seperti: dokumentasi, brosur, majalah, buku-buku, dan lain-lain.

## B. Lokasi dan objek penelitian

### 1) Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di Masjid Al Mujahidin, di Kompleks Perumahan Villa Pattallassang Indah 1, RT/03, RW/02, Desa Timbuseng, Kec. Pattallassang, Kab. Gowa.

### 2) Objek Penelitian

#### a. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian<sup>30</sup>. Subyek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah pengurus yang terlibat dalam pengembangan kegiatan masjid al mujahidin villa pattallassang indah 1, Desa Timbuseng, Kec. Pattallassang, Kab. Gowa.

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 2001, h.63

<sup>30</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h.92

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi titik fokus dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah bagaimana strategi pengurus masjid al mujahidin dalam memakmurkan masjid Al mujahidin itu sendiri.

**C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan di lakukan. Fokus penelitian adalah garis terbesar dalam penelitian yang akan di lakukan agar lebih terarah. Adapun fokus dari penelitian yang akan di lakukan adalah langkah-langkah pengurus masjid Al Mujahidin dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin Villa Pattallassang Indah 1 itu sendiri.

**D. Deskripsi fokus**

Fokus dari penelitian ini adalah strategi pengurus masjid Al Mujahidin dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin. Memakmuran adalah suatu usaha meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan<sup>31</sup>. memakmurkan merupakan salah satu perilaku manajerial dan proses pengembangan ini di dasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan sesuai efektif dan efisien<sup>32</sup>.

<sup>31</sup> *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h.1-2

<sup>32</sup> Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pernada Media, 2006), h. 243

Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang yang terdiri dari masyarakat muslim setempat dan ta'mir masjid itu sendiri.

### E. Sumber data

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan dari catatan atau data yang sudah ada, data ini diperoleh langsung dari narasumber seperti lembaga, struktur organisasi, data masyarakat, serta data lain yang mendukung penelitian.

#### 2. Data skunder

Data skunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

### F. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi: *pertama*, adalah observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *Kedua*, adalah wawancara (*interview*) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai

bahan pembuatan skripsi, maka metode– metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Metode interview ialah metode yang digunakan dengan cara bercakap–cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian<sup>33</sup>. Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut kegiatan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis–garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut. Adapun langkah–langkah wawancara yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan siapa yang akan diwawancarai
- 2) Penentuan topik atau tema sebagai wujud wawancara
- 3) Membuat dan mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan dipakai
- 4) Membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara
- 5) Melaksanakan wawancara dengan strategi dan taktik yang tepat berwawancara
- 6) Pencatatan data–data hasil wawancara
- 7) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh, yang selanjutnya pengambilan data–data yang diperlukan.

---

<sup>33</sup>Koentjaraningrat, *metode – metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994),h.129

8) Penelitian data–data yang telah diperoleh dan teruji validitas dan realibitasnya, yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan<sup>34</sup>.

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber kunci pengurus atau takmir masjid yang mengelola tentang pengembangan atau pengelolaan masjid Al mujahidin. Guna mengetahui data tentang pengembangan masjid Al mujahidin villa pattallassang indah 1, Desa Timbuseng, Kec. Pattallassang, Kab. Gowa.

b. *Pengamatan (Observasi)*

Metode *observasi* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengendalikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena–fenomena yang diselidiki. Teknik *observasi* adalah cara–cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi

Adapun langkah–langkah pengamatan yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan obyek pengamatan
- 2) Pelaksanaan pengamatan
- 3) Pengamatan hasil pengamatan

<sup>34</sup> Patton dalam Lexy J. moloeng, *Metode penelitian kualitatif*,( Jakarta: P. T Remaja Rosdakarya, 1999),h. 135-153

- 4) Pengecekan keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data - data yang di perlukan
- 5) Penelitian data – data yang telah diperoleh yang teruji kualitas yang mana sebagai hasil dari pelitian yang dilakukan.

Peneliti akan mengadakan observasi terhadap program – program atau bidang pengembangan yang mampu menarik jamaah di masjid Al mujahidin villa pattallassang indah 1,Desa Timbuseng,Kec. Pattallassang,Kab. Gowa. Observasi ini dilakukan untuk menguatkan – untuk menguatkan dan mencari data tentang strategi memakmurkan masjid Al mujahidin yang diterapkan untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan kessejahteraan jamaah di masjid Al mujahidin villa pattallassang indah 1,Desa Timbuseng,Kec. Pattallassang,Kab. Gowa.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, transkrip agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dokumen-dokumen yang ada di masjid al mujahidin villa pattallassang indah 1,Desa Timbuseng,Kec. Pattallassang,Kab. Gowa. Dan seluruh data yang menunjang pengetahuan berkenaan tentang strategi memakmurkan masjid Al mujahidin yang meliputi

pengembangan dibidang kemasjidan yang berkaitan dengan penelitian..

### G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain<sup>35</sup>. Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data dengan melakukan penyerdehanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretaasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Adapun dalam teknis analisis data ini adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996),h.104

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Sejarah dan Gambaran Umum Masjid Al Mujahidin VPI1

Masjid Al Mujahidin terletak di dalam kompleks perumahan Villa Pattallassang Indah 1, RT.03 RW 02 Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Masjid Al Mujahidin pertama kali didirikan pada tahun 2014, yang mana merupakan proses pembangunannya dari dana hibah Arab Saudi atau lembaga Masjid International Organization yang bekerjasama dengan developer perumahan Villa Pattallassang Indah 1 yaitu bapak Herman lee. Bapak Herman lee adalah seorang Tionghoa dan beragama Budha. Pengerjaan masjid Al mujahidin ini berjalan selama 6 bulan lamanya, yaitu dari bulan November 2014 sampai maret 2015. Saat masa pembangunannya, masjid Al mujahidin belum memiliki kepengurusan resmi atau takmir masjid sehingga manajemen masjid Al Mujahidin belum tertata rapi, baik dari bidang *idarah*, bidang *imaroh*, dan bidang *ri'ayah*. Maka semenjak resmi menjadi masjid baru dan sudah dapat digunakan beribadah di dalamnya, maka pada bulan oktober 2015 barulah dibentuk kepengurusan baru Masjid Al Mujahidin, yang pada waktu itu salah satu dari warga Villa Pattallassang indah 1 di tunjuk sebagai ketua pengurus masjid, ia adalah Bapak Edy Al Qarni. Beliau menjabat sebagai ketua pengurus masjid dari tahun 2015 sampai 2018 kemarin.

Pada masa awal kepengurusan beliau, kegiatan-kegiatan ibadah di masjid ini belum terlalu nampak yang ada cuman shalat fardhu lima 5 waktu, shalat jum'at itupun hanya sekali-kali di gunakan, TK-TPA, pengajian mingguan dan bulanan ibu-ibu majelis ta'lim (kurang aktif), pengajian umum (kurang aktif), dan beberapa kegiatan pada bulan Ramadhan.<sup>36</sup>

Karna ini masjid perumahan atau kompleks maka mayoritas jama'ah yang tampak adalah masyarakat perumahan itu sendiri. Namun karena mayoritas penghuni perumahan orang-orang sibuk (kantoran), maka jama'ah di masjidpun sangat sedikit. Sehingga pengurus masjid merasa sedikit kwalahan mengajak jama'ah kompleks perumahan untuk menghidupkan atau memakmurkan masjid Al Mujahidin itu sendiri. Karena jumlah jama'ah masjid yang sedikit sehingga kegiatan-kegiatan di masjidpun sangat sedikit, sehingga mengakibatkan masjid terlihat lumpuh atau berjalan ditempat. Dan faktor lainnya pula adalah kurangnya komunikasi antar pengurus itu sendiri, sehingga kegiatan kepengurusan masjid tidak berjalan lancar.

Masjid Al Mujahidin sekarang telah mengalami sedikit peningkatan dari sebelumnya, setelah Ust Muzakkir Ahlisan.Lc menjadi Ketua pengurus masjid Al Mujahidin. Beliau sendiri diangkat menjadi ketua pengurus masjid pada bulan November 2018, beliau menggantikan posisi ketua sebelumnya Bapak Edy Al Qarni karena

---

<sup>36</sup> Wawancara ketua pengurus lama, Edy Al Qarni, pada tgl 10 Desember 2018, di kediaman Bapak Edy Al Qarni.

bapak edy sendiri yang mengundurkan diri sebagai ketua pengurus masjid, dengan alasan karena beliau terangkat sebagai kepala pengurus cabang Hidayatullah Pare-pare, dan beliau di haruskan menetap di Pare-pare.

Nah inilah proses awal kepengurusan di masjid Al Mujahidin mulai di bentuk lagi dengan merumuskan nama-nama beserta tugas dan tanggung jawab para pengurus masjid Al Mujahidin secara resmi. Kepengurusan ini dibentuk pada tanggal 30 November 2018, pada hasil rapat atau musyawarah pertama antar pengurus masjid maka nama Pengurus Masjid diganti menjadi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Mujahidin. Gerakan yang pertama kali di lakukan oleh ketua pengurs baru (Ust Muzakkir) adalah pendekatan secara personal atau pribadi kepada anggota-anggotanya, gunanya adalah agar sang ketua mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki anggotanya tersebut, yang kedua agar saling mengenal antara satu sama lain, dan agar ada keterbukaan antara ketua dan anggotanya. Setelah proses ta'aruf/perkenalan secara pribadi dilakukan, maka Ust Muzakkir beserta bagian penasehat kepengurusan dan anggota-anggotanya berinisiatif merenovasi bagian kamar mandi/WC yaitu dengan memisahkan jalur masuk antara WC pria dan WC wanita, dan memberikan atau membuatkan tempat belajar khusus kepada anak-anak TK/TPA, di samping itu juga pengurus baru ini berkeinginan pula untuk membuat teras masjid. Saat ini proses pembuatan WC pria dan

WC wanita sementara dalam proses pengerjaan tahap dua, dan yang selanjutnya yang diadakan saat ini di Masjid Al Mujahidin adalah pengadaan Marbot masjid, dimana dulunya belum pernah ada marbot masjid di masa jabatan Bapak Edy Al Qarni. *semoga di berikan kemudahan.*

Dan masjid Al Mujahidin saat ini telah bekerjasama dengan BKPRMI, dan beberapa pegawai Lapas Narkoba, yang mana sebagian dari mereka adalah pengurus Masjid juga, dan donator tetap masjid juga, selain itu pengurus baru ini juga bekerjasama dengan beberapa masjid yang ada di Desa Timbuseng ini.<sup>37</sup>

#### **B. Letak Geografis**

Masjid Al Mujahidin Villa pattalassang Indah<sup>1</sup>, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa ini menempati Area tanah kurang lebih 10X15 meter saja, masjid ini hanya terdiri dari satu lantai, dan sebagian lahan untuk masjid ini digunakan untuk penyediaan wc laki – laki dan wc wanita (dalam proses renovasi), tempat wudhu laki – laki dan tempat wudhu wanita (dalam proses renovasi), serta tempat tinggal untuk marbot, pengajar TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an) dan muadzin masjid tersebut, dan sebagian tanah dari pekarangan masjid dijadikan halaman dan sebagian yang lain di jadikan tempat parkir kendaraan jama'ah. Dan posisi masjid Al Mujahidin tepat berada di depan jalan poros kompleks

<sup>37</sup> Wawancara dengan bendahara masjid, Wahyu, 15 Januari 2019, di rumah Pak Wahyu.

perumahan, tempatnya sangat strategis karena tepat berada di jalur keluar masuknya warga kompleks perumahan Villa Pattallassang Indah 1.

Adapun batasannya yaitu :

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Borong Pala'la
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pallantikang
- c) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pattallassang
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sunggumanai

Secara umum letak geografis masjid Al Mujahidin ini, cukup jauh dari perkotaan atau kerumunan banyak orang. Hal ini disebabkan posisi masjid berada di pedesaan yang jarak tempuhnya (naik motor) kurang lebih 45-50 menit ke kota dan posisi masjid pun dekat dengan pegunungan.<sup>38</sup>

### C. Visi, Misi, Dan Tujuan

#### a. Visi

"Menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan, social, dan pemersatu ummat yang unggul dan mampu mewujudkan masyarakat islami sesuai al-qur'an dan as-sunnah"

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

<sup>38</sup> Wawancara dengan ketua pengurus masjid, Uat Muzakkir Ahlisan, 23 januari 2019, di masjid Al Mujahidin.

2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia
3. Membangun kesadaran jama'ah masjid untuk menjalankan rukun islam dengan sempurna
4. Menciptakan lingkungan masjid yang kondusif, aman, nyaman, demi efektifitas seluruh aktivitas di masjid

c. Tujuan

"Memberikan semangat bagi para jama'ah baik dari pengurus masjid dan masyarakat perumahan villa pattallassang indah 1 untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meletakkan dasar pendidikan islam, serta sebagai sentral ukhuwah islamiyah yang berakhlakul karimah<sup>39</sup>"

**D. Susunan Organisasi**

Organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama antara individu dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi. Untuk pengembangan kegiatan jama'ah yang lebih efektif dan efisien ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al Mujahidin Villa Pattallassang Indah 1, selain menjalin kerjasama dengan BKPRMI, juga menjalin kerjasama dengan pegawai Lapas Narkoba, yang merupakan suatu lembaga rehabilitasi pecandu narkoba dan jarak antara lapas narkoba sangat dekat dengan perumahan Villa Pattallassang Indah 1.

<sup>39</sup>Wawancara dengan bendahara masjid, Wahyu, 15 Januari 2019, di rumah Pak Wahyu.

Guna menambah kualitas program kepengurusan masjid Al Mujahidin seperti pengajaran TPQ (Taman Pengajaran Qur'an) untuk anak-anak yang tinggal di perumahan Villa Pattallassang indah 1, yang nantinya dapat pula melakukan pengajian atau taklim kepada para ibu-ibu dan bapak-bapak di Perumahan Villa Pattallassang indah 1 dan sekitarnya. Dan bukan hanya itu, saat ini yang mengisi seperti khutbah jum'at, ceramah tarwih, dan ceramah umum di masjid Al Mujahidin ini adalah mereka para asatis yang berpengalaman dan mempunyai ilmu keagamaan yang tinggi.

Berdasarkan dokumentasi dari pengurus masjid Al Mujahidin memberikan rincian struktur organisasi sebagai berikut :

**Susunan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Mujahidin,  
Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang. Kabupaten Gowa,  
Periode 2018-2023**

Penasehat :

1. Ahmad Ikhsan/ Pak RT
2. Bapak Edy Al Qarny
3. Bapak Andi Adli mappudji

Ketua : ust. Muzakkir Ahlisan, Lc

Sekretaris : Arga Arya Ahmadi Awal

Bendahara : Wahyu

**Seksi : Pendidikan/Tarbiyah**

Koordinator : Ust. Darwis

Anggota : 1. Muh. Dzulfitrah

2. Erwin jayanto
3. Pengurus TK/TPA
4. Pengurus Majelis Ta'lim

### seksi dan Keagamaan

- coordinator : Amran Ritonga
- Anggota : Agus Gunawan
- Anggota : Yanggi
- Anggota : Dahlan

### Seksi Kepemudaan/Remaja Masjid

- Coordinator : Hardiyansyah
- Anggota : Ahmad Diya'ul Haq
- Anggota : Rahmatullah Ramadhan
- Anggota ★ : Khairul Arsyad
- Anggota : Fadlul Rahmat

### Seksi Sarana dan Prasarana

- Koordinator : Murfan
- Anggota : A. Tri Suryadi
- Anggoa : Ikhwan
- Anggota : Pak Roby S ugara
- Anggota : Is
- Anggota : Muh. Arif

### Seksi : Humas

- Koordinator : Awaluddin Sam

- Anggota : Ahmad  
 Anggota : Wahyudi  
 Anggota : Supratman

### Marbot DKM Al Mujahidin

1. Bahwan
2. Ulum
3. Yasin <sup>40</sup>

### E. Urgensi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid

Pengelolaan manajemen masjid untuk era sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Dengan adanya pengurus masjid dengan system manajemen yang baik dalam pengelolaan dan pemakmurkan masjid serta mengembangkan kegiatan-kegiatan ibadah jama'ah di masjid, maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keislaman jama'ah itu sendiri.

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Mujahidin merupakan salah satu organisasi yang sangat berperan dalam proses pendidikan masyarakat yang islami. Pengurus masjid juga dibantu dengan jam'ah masjid dalam mensukseskan program-program kegiatan ibadah jama'ah masjid Al Mujahidin. Dengan tersusunnya agenda program kegiatan masjid yang baik, pengurus masjid mampu mengembangkan manajemen masjid dan meningkatkan kualitas jama'ah, baik dari sisi ibadahnya maupun pendidikan islaminya. Pengurus masjid Al

<sup>40</sup> Wawancara dengan ketua pengurus masjid, Uat Muzakkir Ahlisan, 23 januari 2019, di masjid Al Mujahidin.

Mujahidin selalu beriman dan bertaqwah kepada Allah, selalu mendirikan sholat secara berjama'ah, mengeluarkan zakat, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada sekarang di masjid Al Mujahidin <sup>41</sup>.

Manajemen masjid Al Mujahidin dimulai dengan merencanakan pembentukan pengurus dan program-program pokok seperti kegiatan untuk jamaahnya dalam rangka mencapai tujuan bersama contohnya istiqamah dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu di masjid secara berjama'ah. Kemudian membangun dan menjalin kepengurusan yang harmonis antar sesama pengurus, dan setelah itu membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan jama'ah sehingga pengurus masjid dan jama'ah masjid dapat bersama-sama menghidupkan kegiatan-kegiatan di masjid. Selanjutnya melaksanakan program yang sudah ada dan yang sudah di sepakati bersama, sehingga pengurus akan lebih giat dalam mensukseskan program – program yang telah direncanakan. Meskipun kepengurusan yang baru ini belum pernah diadakan rapat kerja untuk membahas program kerja setiap bidang, tetapi ada beberapa program – program yang telah disepakati yang menjadi prioritas untuk mengisi terlebih dahulu kegiatan di masjid sebelum diadakannya rapat kerja pengurus. Langkah selanjutnya adalah pengawasan, pengawasan terhadap organisasi yang sudah dibentuk dan diberi tanggung jawab, meskipun tanggung jawabnya belum terlalu besar, karna para koordinator bidang

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan ketua pengurus masjid, Uat Muzakkir Ahlisan, 23 januari 2019, di masjid Al Mujahidin.

dalam kepengurusan belum ada program kerja nyata diakibatkan belum adanya rapat kerja antar pengurus<sup>42</sup>.

Adapun strategi pengurus masjid Al Mujahidin dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin dapat dilihat dari 9 langkah pemakmuran Masjid yang telah dicapainya saat ini,yaitu sebagai berikut :

### 1. Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang hal amat penting dan mendasar bagi pengurus dan juga jamaah masjid Al Mujahidin, beberapa langkah telah dilakukan oleh pengurus Masjid Al Mujahidin, seperti:

- a) Menyelenggarakan ceramah umum dan khutbah jum'at
- b) Menyelenggarakan diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid antar pengurus masjid dan jamaah
- c) Menyelenggarakan rapat rutin tiap bulannya antar pengurus masjid
- d) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan
- e) Menyebarkan stiker dan spanduk tentang tanggung jawab memakmurkan masjid.

<sup>42</sup> Wawancara dengan, koordinator bidang pendidikan dan da'wah, ust Darwis, 07 februari 2019, di rumah beliau.

## 2. Konsolidasi pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam memakmurkan masjid. Karena itu pengurus masjid Al Mujahidin harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggungjawabnya yang tertera dalam struktur dan job uraian kerja, dan meningkatkan uraian kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid.

Disamping itu juga, konsolidasi antar pengurus masjid Al Mujahidin juga sering dilakukan rapat-rapat rutin, agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

## 3. Konsolidasi jama'ah

Disamping konsolidasi antar pengurus Masjid Al Mujahidin, konsolidasi jamaah juga dilakukan oleh pengurus masjid Al Mujahidin agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang ini yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah.

Usaha yang dilakukan pengurus Masjid Al Mujahidin dalam konsolidasi jamaah, antar lain:

- a) Menanamkan persepsi yang utuh kepada jamaah tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin, dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw untuk dilanjutkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- b) Pengurus masjid Al Mujahidin melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Pengurus masjid Al Mujahidin tidak hanya melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman, tapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati ke hati.
- c) Pengurus masjid Al Mujahidin meminta pendapat jamaah tentang apasaja yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apasaja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid AL Mujahidin, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid Al Mujahidin.

#### **4. Perumusan program kegiatan**

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid Al Mujahidin dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis

kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggungjawab, tujuan dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

### **5. Memperbaiki mekanisme kerja**

Salah satu faktor utama terlaksanya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid Al Mujahidin memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang di tempuh antara lain:

- a. Memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kerja kepengurusan masjid
- b. Menumbuhkan tanggungjawab kerja yang harus dilaksanakan setiap pengurus
- c. Membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing
- d. Melakukan control dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Dalam kaitan ini, penyelenggaraan rapat rutin pengurus Masjid Al Mujahidin minimal sebulan sekali menjadi begitu penting. Begitu juga dengan rapat pleno pengurus yang berfungsi mengevaluasi pelaksanaan program dan mencanagkan rencana-rencana baru, minimal setiap semester atau setahun sekali.

### **6. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid**

Pemakmuran masjid dapat juga dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki

terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggungjawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah, sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

Inilah yang selalu dilakukan oleh ketua pengurus masjid Al Mujahidin, Ust Muzakkir Lc., dalam setiap membawakan materi dakwah di masjid Al Mujahidin yaitu memberikan pemahaman kepada pengurus dan jamaah khususnya untuk selalu menanamkan dalam dirinya rasa memiliki terhadap masjid dan memahamkan tentang keutamaan seorang muslim dalam memakmurkan masjid.

### **7. Melengkapi fasilitas masjid**

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur, amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar,

tersedia ruangan yang diperlukannya, ketika program pengajian kanak-kanak, ada tempatnya, dan begitu seterusnya. Ini berarti, fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus.

Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid Al Mujahidin perlahan melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid Al Mujahidin hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang diperlukan.

#### **8. Menggalang pendanaan masjid**

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita yang justru kekurangan dana, sehingga jangankan untuk mengembangkan aktivitas, untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana. Akibatnya, kita dapati begitu banyak panitia pembangunan masjid yang harus mencari dana dengan keliling kesejumlah daerah, meminta sumbangan dikendaraan umum dan pada perempatan lampu merah di jalan raya.

Agar masjid Al Mujahidin memiliki dana yang cukup, disamping melalui tromol jum'at, penggalangan dana lain yang

dilakukan pengurus masjid Al Mujhidin adalah mencari dan menetapkan donator tetap setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti print, dan usaha-usaha lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

### **9. Menggalang kerjasama antar masjid**

Salah satu program yang di dambakan oleh pengurus masjid Al Mujahidin sebagai umat islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Manakala masjid telah makmur, maka kaum muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik sehingga akan dihasilkan umat yang baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi masjid-masjid untuk menjalain kerjasama yang baik melalui sebuah jaringan kerjasama masjid.

### **F. Kegiatan-kegiatan di masjid Al Mujahidin yang dikelola oleh pengurus masjid**

Dari hasil penelitian di masjid Al Mujahidin, peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di masjid Bandara Sultan Babullah Ternate sebagai berikut :

#### **1. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidkan agama pada anak-anak. TPA masjid Al Mujahidin memiliki santri dan santriwati sampai saat ini berjumlah 30 orang santri, Mereka berasal dari warga kompleks

perumahan Villa Pattallassang Indah 1. Jadwal masuknya seminggu enam kali, yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, sabtu, Proses pembelajaran pada TPA tersebut dimulai dari jam 16.00 – 18.00 WIT<sup>43</sup>. Pengajarnya berjumlah 4 orang yang merupakan bagian dari pengurus masjid itu sendiri dan seorang pengajar lagi diambil dari alumni TPA Masjid Al Mujahidin itu sendiri, untuk membantu pengajar yang berhalangan hadir.

Materi yang diajarkan harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama. Materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah bahasa arab dasar, hafalan surah – surah pendek, hafalan bacaan shalat, hafalan do'a sehari-hari, dan hafalan hadits-hadits shahih.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang sudah berjalan di masjid Al Mujahidin, menjadikan masjid mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat dan pengembangan kegiatan-kegiatan ibadah jam'ah, walaupun kegiatan yang ada sekarang belum terlalu maksimal karna mengingat manajemen masjid di masjid Al Mujahidin ini mengalami pasang surut atau manajemen nya tidak mengalami konsistensi dalam pengembangan dan kepengurusanya dari masa ke masa, baru di tahun 2019 ini manajemen masjid tersebut mulai

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan, koordinator bidang pendidikan dan da'wah, uat Darwis 07 februari 2019, di kediaman beliau.

di hidupkan kembali, setelah sekian lama fakum tanpa ada kegiatan, dengan terobosan ketua yang baru, beliau ini pula meliki latar belakang agama yang kuat karna beliau alumni dari pesantren 77 Bone, lulusan dari LIPIA Jakarta, dan beliau juga seorang Dosen Bahasa Arab di Ma'had Al Birr, UNISMUH Makassar<sup>44</sup>. Sehingga diawal kepemimpinan beliau langkah pertama yang diambil adalah bagaimana menghidupkan masjid Al Mujahidin dengan mengatur manajemn yang baik dengan mengisi kegiatan-kegiatan di dalam masjid, kegiatan yang dapat menambah kualitas ibada jama'ah. Dengan membangun hubungan yang baik dengan pihak ormas yang ada di dalam kompleks perumahan Villa Pattalassang Indah 1, maka daapat membantu dalam hal pengembangan kegiatan ibadah di dalam masjid tersebut.

Meskipun kegiatan-kegiatan di masjid tersebut barulah sedikit tapi sudah bisa memberikan pencerahan dalam mewujudkan masyarakat Islami sesuai dengan petunjuk al-qur'an dan as-sunnah. Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat Islam, yakni sebagai pusat pendidikan Islam. Pada saat fungsi dan peran masjid telah terwujud, maka kualitas masyarakat akan semakin meningkat dan membanggakan. Kualitas masyarakat dapat dilihat ketika mereka selalu melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan mengikuti

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan ketua pengurus masjid, uat Muzakkir 23 januari 2019, di Masjid.

beberapa kegiatan yang sudah diselenggarakan dengan kuantitas jam'ah yang banyak. Kualitas yang dimaksud tidak hanya sebatas pada seberapa sering jam'ah mengikuti aktivitas di masjid, melainkan juga pada kualitas kehidupan yang dijalani setiap harinya.

Fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah dan tempat mendekatkan diri pada Allah SWT juga berperan sebagai tempat untuk belajar mengajar khususnya ilmu agama. Hal ini sudah terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang sudah diselenggarakan dan dilaksanakan oleh pengurus masjid dan di bantu oleh jama'ah masjid. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, masyarakat mampu menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah dalam berbagai aspek kehidupan. Kesadaran akan pentingnya fungsi masjid, maka ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al Mujahidin, mengajak kepada segenap masyarakat perumahan Villa Pattallassang indah 1 dan sekitarnya, baik pegawai maupun staf pengurus masjid untuk bersama – sama menghidupkan masjid dengan cara memebanyak kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kualitas ibadah jam'ah.

## 2. Majelis Taklim

Majelis taklim yaitu kegiatan yang diisi dengan berbagai kegiatan pengajian seperti : pengajian ramadhan, dan tadarusan ramadhan, sedangkan pengajian rutin seperti pengajian ibu-ibu sekali sepekan sudah berjalan di masjid Al Mujahididn sampai saat ini, dan kesemuanya itu sudah masuk dalam perencanaan program pengurus untuk dimasa yang akan datang. Mengingat manajemen kepengurusan masjid tersebut baru kembali di fungsikan. dan Sadar akan pentingnya fungsi majelis taklim di dalam sebuah masjid untuk tempat belajar jam'ah dan menambah ilmu dan keyakinan agama, sehingga pengurus berusaha semaksimal mungkin untuk mengadakan majelis taklim berupa pengajian rutin baik untuk kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak, serta menghadirkan dalam pengajian tersebut ustadz-ustadz handal baik ustadz yang berasal dari sekitar Gowa itu sendiri maupun yang dari luar daerah Gowa<sup>45</sup>.

Untuk itu ketua Pengurus Masjid bersama dengan pengurus masjid lainnya terus gencar membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat Muslim di perumahan Villa Pattallassang Indah 1, agar dapat membantu program majelis taklim tersebut agar dapat dilaksanakan dengan lancar setiap pekannya.

<sup>45</sup> Wawancara dengan, koordinator bidang pendidikan dan da'wah, ust Darwis, 07 februari 2019, di masjid di kediaman beliau.

### 3. Pengajian umum

Pengajian umum ini di lakukan setiap 3 kali dalam sepekan dan diadakan setiap malam selasa, malam kamis, dan malam ahad setiap ba'da magrib sampai isya. Adapun yang mengisi kajian ini atau yang bertindak sebagai pemateri adalah ketua pengus masjid Al Mujahidin itu sendiri yaitu Uat Muzakkir Ahlisan Lc, dengan materi "mengupas tuntas kitab Riyadusshalihin dan Tahsin" dan ditemani oleh Ust Bahtiar Aras sebagai Pembina pondok pesantren Hidayatullah Bollangi, membawakan materi "Grand MBA (Mengajar, Belajar Al Qur'an)". Kajian Grand MBA adalah mempelajari bagaimana cara megartikan Al Qur'an perayat dan membaca Al Qur'an dengan benar yang sesuai dengan kaidah Tajwid. Dan kesemuanya itu sudah masuk dalam perencanaan program pengurus untuk dimasa yang akan datang.

#### G. Faktor pendukung dan penghambat pengurus Masjid Al Mujahidin dalam memakmurkan Masjid Al Mujahidin Villa Pattalassang Indah 1, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa.

Berkaitan dengan Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al Mujahidin di Villa Pattalassang Indah 1 dalam kehidupan masyarakat islami, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

## 1. Faktor pendukung

### a. Majelis Taklim

Masjid tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardu 'ain* bagi umat islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya, dapat diajarkan di masjid. Pada masa Rasulullah masjid selain sebagai tempat ibadah shalat juga sebagai tempat pendidikan bagi umat islam.

Salah satu wadah pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di masjid, maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan – kegiatan yang dapat menarik masyarakat di sekitar masjid. Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan Islam masyarakat. Masjid merupakan tempat ibadah multifungsi, masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan *l'tikaf* semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi *din* (agama), ekonomi, politik, sosial, dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

Melihat fungsi dan tujuan masjid didirikan sebagai tempat ibadah dan penyebaran Islam, maka pengurus masjid Al Mujahidin berusaha untuk memaksimalkan majelis taklim yang ada, agar

dapat menjadi bahan acuan kedepannya untuk kembali menghidupkan kegiatan majelis taklim di masjid tersebut<sup>46</sup>.

Keberadaan Majelis Ta'lim di Masjid Al Mujahidin sangat bermanfaat bagi jamaah, karena ada banyak kegiatan yang telah berjalan selama didirikan majelis ta'lim ini, di antaranya:

- 1) Pengajian pekanan, setiap hari Ahad ba'da ashar
- 2) Pengajian bulanan dan Arisan, setiap hari ahad ba'da ashar
- 3) Pengajian tahsinul qiro'ah setiap hari senin-jum'at, setiap ba'da ashar
- 4) Mengadakan pelatihan-pelatihan (metode Qiro'ah, dll)

Dengan banyaknya kegiatan yang telah berjalan selama ini di majelis ta'lim, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan majelis ta'lim di masjid Al Mujahidin sangat mempengaruhi kemakmuran Masjid.

b. Adanya musyawarah atau rapat pengurus

Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada perencanaan yang matang terhadap program yang akan dilaksanakan, sehingga kegiatan –kegiatan yang akan direalisasikan akan tercapai tujuan yang diinginkan. Dan di masjid Al Mujahidin ini telah sering dilakukan rapat pengurus untuk sebuah program yang akan dilaksanakan, seperti rapat pengurus untuk menyambut bulan suci

<sup>46</sup> Wawancara dengan, koordinator bidang pendidikan dan da'wah, ust Darwis, 07 februari 2019, di kediaman beliau.

ramdhan, rapat tentang pembentukan program TPA di masjid tersebut, rapat dalam rangka membahas kegiatan ibadah shalat l'dul fitri, shalat l'dul adha dan ibadah qurban, dan juga rapat mengenai pembangunan masjid, dll<sup>47</sup>.

Inilah yang menunjukkan bahwa dengan musyawarah yang baik untuk suatu program yang akan dilaksanakan bersama, akan menghasilkan pencapaian pada program tersebut dengan pencapaian yang maksimal. Dan hal ini telah diterapkan oleh para pengurus masjid Al Mujahidin, sehingga nampak jelas kekompakan pengurus dalam mengemban tugas yang diberikan kepada setiap orangnya tanpa saling mengharapkan satu sama lainnya. Pelaksanaan rapat biasanya diadakan 2 kali dalam sebulan, terkadang juga diadakan rapat dadakan jika ada hal-hal yang mendesak, yang harus diputuskan secara bersama-sama.

c. Jumlah jama'ah

Masyarakat yang tinggal di dalam perumahan atau kompleks Villa Pattalassang Indah 1 sebagian besar beragama Islam atau muslim, Non muslim yang berada di dalam kompleks perumahan hanya 30% saja dari 100% penduduk perumahan Villa Pattalassang Indah 1. Masyarakat muslim pun tidak semua antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah yang di programkan oleh pengurus, tapi ada sebagian dari masyarakat

<sup>47</sup>Observasi tanggal 19 february 2019

yang antusias dalam mengikutinya terutama orang-orang yang tidak begitu sibuk dengan kantornya dan masyarakat yang tinggal paling dekat dengan masjid, cukup antusias dalam kegiatan-kegiatan masjid. Apa lagi masjid Bandara Sultan Babullah ini tiap hari, terkhusus di waktu shalat ashar banyak jamaah yang sedang melakukan shalat di masjid tersebut, karena setelah melakukan shalat ashar, sering di lakukan tahsinul qira'ah dengan metode Iqra', selain itu juga di waktu ashar banyak santri TK/TPA yang datang ke masjid untuk mengaji, sehingga sangat nampak ramai kelihatan di dalam masjid tersebut<sup>48</sup>

Kuantitas jama'ah di suatu masjid sangat menentukan kenyamanan dari masjid itu sendiri, dan paling yang membuat suasana nyaman itu apabila masjid bersih dan indah, terutama kebersihan wc dan tempat wudhu serta penyediaan air yang cukup, karan hal pertama yang dilakukan jama'ah sebelum memulai ibadah di masjid adalah mensucikan badan dan pakaian terlebih dahulu di tempat wudhu. Sehingga wc dan tempat wudhu yang bersih menjadi bagian terpenting untuk menentukan jumlah jama'ah<sup>49</sup>. Oleh karna itu, pengurus masjid sangat memperhatikan kebersihan dua hal ini. Jumlah jam'ah di masjid Al Mujahidin setiap harinya terisi 1 shaf lebih atau biasa juga Cuma 1 shaf, dan pada waktu shalat jum'at masjid tampak ramai oleh jama'ah.

<sup>48</sup>Wawancara dengan bendahara masjid, Wahyu, 19 februari 2019, di masjid sultan babullah.

<sup>49</sup>Wawancara dengan pengurus masjid bidang kebersihan/marbot, Yasin, 27 februari 2019, di masjid.

d. Komunikasi dan kerjasama

Komunikasi dan kerjasama antara pengurus, jama'ah sudah bagus terjalin di masjid Al Mujahidin. Sehingga dengan diadakannya kegiatan ini mampu mewujudkan nilai pendidikan Islam masyarakat yang baik. Komunikasi dan kerjasama yang baik sudah terlihat jelas dalam masjid tersebut, meskipun program kegiatan yang ada saat ini belum banyak, tetapi setiap kegiatan yang telah berlangsung selama ini para pengurus ikut serta berpartisipasi begitupun dengan jama'ah. Contohnya saja penyelenggaraan shalat I'dul fitri pengurus dan jama'ah bersama-sama bergotong royong membersihkan lapangan (tempat untuk shalat ied) dan memasang tenda di halaman masjid, begitupun pada saat penyelenggaraan shalat I'dul adha dan penyembelihan hewan qurban, semua panitia dan jama'ah ambil bagian pada kegiatan tersebut. Ada yang khusus membuat kupon, ada pula yang khusus membagi-bagikannya ke masyarakat, dan ada juga yang khusus mengurus hewan qurban dan mencarikan alat-alat yang akan digunakan dalam penyembelihan dan sebagainya<sup>50</sup>.

Tidak ada kesuksesan dalam suatu tim tanpa ada kerjasama dan komunikasi yang baik antara personil tim. Dan inilah yang menjadi landasan pengurus masjid Al Mujahidin, sehingga kegiatan yang sederhana yang dilakukan di masjid tersebut nampak sukses

<sup>50</sup>Wawancara dengan ketua pengurus masjid, ust Muzakkir, 27 februari 2019, di masjid Al MUJAHIDIN.

karna adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pengurus dan jam'ah<sup>51</sup>.

e. Tersedianya dana yang memadai

Dana merupakan hal yang paling penting dalam hal apapun. Karena tanpa dana yang cukup, tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang disusun. Masjid Al Mujahidin untuk sampai saat ini dapat dikatakan memiliki dana yang cukup untuk keperluan program yang ada saat ini di masjid tersebut. Karena program kegiatan di masjid Al Mujahidin belum terlalu padat dan banyak sehingga keuangan bendahara cukup membiayai program yang ada. Pembiayaan yang keluar secara rutin saat ini hanya intensif *cleaning service* atau Marbot masjid yang bertugas untuk membersihkan area masjid terutama wc dan tempat wudhu, dan area dalam masjid tempat ibadah shalat jam'ah.

Kemudian adapula pembiayaan konsumsi untuk *cleaning service* atau Marbot, karna mereka tinggal di dalam area masjid sehingga mereka disiapkan oleh pengurus masjid peralatan masak dan bahan-bahan makanan. Begitu pun dengan insentif para khatib yang berkhotbah pada masjid tersebut, baik khutbah jum'at maupun khutbah di dua shalat hari raya yaitu l'dul fitri dan l'dul adha, kesemuanya itu dari kas bendahara masjid. Adapun

<sup>51</sup>Wawancara dengan ketua pengurus masjid, ust Muzakkir, 27 februari 2019, di masjid Al MUJAHIDIN.

pemasukkan rutin di masjid Al Mujahidin yaitu dari kotak amal masjid pada hari jum'at dan sumbangan dari donator tetap masjid Al Mujahidin Villa Pattallassang Indah 1, setiap bulannya<sup>52</sup>.

f. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Salah satu keberhasilan dari sebuah pengurus masjid dalam suatu masjid adalah TPA, karna dalam kegiatan ini terfokus pada pendidikan generasi muda yang akan menjadi penerus tongkat estafet para pendahulunya. Oleh karena itu, pengurus masjid Al Mujahidin sangat antusias terhadap pengembangan TPA di masjid tersebut. Meski jumlah mereka saat ini 30 orang, tidak menyurutkan semangat pengurus masjid terutama pengurus di bidang dakwah dan pendidikan yang selalu mengontrol dan mengevaluasi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an tentang perkembangan santrinya baik dari kualitas santri maupun kuantitas santri<sup>53</sup>. Selain itu para pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an itu, tetap semangat dalam mengajarkan materi – materi yang telah ada.

## 2. Penghambat

Adapun yang menghambat para pengurus masjid Al Mujahidin dalam memakmurkan Masjid AL mujahidin Villa Pataallassang indah 1, Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Adalah:

<sup>52</sup>Wawancara dengan bendahara masjid, WAHYU, 19 FEBRUARI 2019, di Kediaman.

<sup>53</sup>Wawancara dengan, koordinator bidang pendidikan dan da'wah., ust Darwis, 23 februari 2019, di masjid Al Mujahidin.

a. Majelis Taklim

Kurangnya kesadaran masyarakat atau jama'ah yang berada didalam dan sekitar masjid Al Mujahidin untuk mengikuti program-program atau kegiatan-kegiatan yang ada secara rutin, sehingga tampak tidak maksimal kegiatan majelis taklim. Selain kurangnya kesadaran jam'ah untuk dapat aktif dalam kegiatan ini, penggunaan metode yang monoton dan kurang bervariasi dalam pelaksanaan majelis taklim.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid Al Mujahidin adalah santriwan dan santriwati yang kurang tanggap dalam peraturan yang telah ada di masjid Al Mujahidin serta waktu pembelajaran yang kurang lama sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Penghambat lain yaitu masih kurangnya kerjasama dan kesadaran dari orang tua santri untuk memotivasi anak-anak mereka untuk aktif di taman pendidikan al-qur'an. Kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an yang juga menjadi salah satu penyebab penghambatnya sehingga santriwan dan santriwati tidak memiliki *ghirah* atau kemauan yang besar untuk belajar di taman pendidikan al-qur'an, tidak dipungkiri bahwa fasilitas atau

media pembelajaran yang memadai akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan.

Penghambat selanjutnya taman pendidikan al-qur'an di masjid Al Mujahidin, yaitu metode pembelajaran yang kurang menyenangkan atau terlalu monoton yang diterapkan oleh para para ustadz ataupun uatdza yang mengajar<sup>54</sup>, sehingga sebagian santriwan dan santriwati cepat merasa belajar, karna metode pembelajaran antara anak-anak dan orang dewasa tentu tidak sama sehingga harus diterapkan pembelajaran yang dapat menyenangkan santriwan dan santriwati sehingga mereka tidak cepat bosan dan jenuh.

c. Komunikasi dan Kerjasama

Komunikasi dan kerjasama antar pengurus dan jama'ah sekitar masjid sudah terjalin baik di masjid Al Mujahidin, namun komunikasi dan kerjasama antar pengurus sendiri masih sangat sulit dirasakan. Ada banyak faktor yang membuat komunikasi dan kerjasama antar pengurus kurang Harmonis, diantaranya para pengurus masjid sebagian besar adalah orang-orang sibuk (kantoran) Sehingga apabila diadakan rapat, pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya, sangat sedikit pengurus masjid yang bisa hadir, selain itu adanya kesenjangan yang terjadi diantara pengurus masjid sehingga komunikasi antar personal pengurus

---

<sup>54</sup> Observasi pada tanggal 25 FEBRUARI 2019

sendiri kurang baik, dan sulitnya mengajak Masyarakat Muslim untuk bergabung dan belajar bersama dalam majeli-majelis ilmu di masjid Al Mujahidin.

d. Pendanaan

Dana merupakan hal yang paling penting dalam hal apapun, Karena tanpa dana yang cukup, tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang disusun. Guna terwujudnya ibadah yang sempurna, setiap muslim baik secara individu maupun kelompok, memerlukan sarana dan prasarana beserta dana yang memadai agar kualitas dan kuantitas ibadah yang dilakukan mencapai hasil yang optimal.

Dalam kegiatan sehari-hari di masjid Al Mujahidin, masih banyak sekali kekurangan dalam hal pendanaan, apatah lagi saat ini masjid Al Mujahidin sedang melakukan perombakan atau pembangunan di bagian WC, penambahan untuk ruang husus TK/TPA Masjid Al Mujahidin dan pembangunan teras masjid. Untuk memperoleh dana selama masa pembangunannya, pengurus masjid menyalurkan proposal ke berbagai pihak yang dianggap penting.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Observasi pada tanggal 25 FEBRUARI 2019.

**JADWAL KHUTHABA' TAHUN 2019 MASJID AL-MUJAHIDIN**

Perum Villa Pattallassang Indah Desa Timbuseng Kec.Pattallassang Kab.Gowa  
 Contac Person : 081385622033

No	Nama Khatib	Waktu	Alamat	No Hp
1	Ust. Hambali	1 Jan 2019	Perum Villa PI	085256488196
2	Ust. Muhajir	8 Jan 2019	Ma'had Wadiil Qurra'	085338483290
3	Ust. M. Yusuf	15 Jan 2019	Jl. Lembaga	082347322750
4	Ust. Abdul Munawwir. Lc.	22 Jan 2019	Manggala Mksr	081355589303
5	Ust. Abi Huzaifah	29 Jan 2019	Jl. Lembaga	
6	Ust. Muhajir	5 Feb 2019	Ma'had Wadiil Qurra'	085338483290
7	Ust. Ali Akbar	12 Feb 2019	Jl. Lembaga	08229153038
8	Ust. Yasir	19 Feb 2019	Jl. Lembaga	085230858424
9	Ust. Abd Muiz	26 Feb 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
10	Ust. Shabrun Jamil	4 Mar 2019	Perum Villa PI	
11	Ust. Irfan Riming	11 Mar 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
12	Ust. Muhajir	18 Mar 2019	Ma'had Wadiil Qurra'	085338483290
13	Ust. Hambali	25 Mar 2019	Perum Villa PI	085256488196
14	Ust. Ahmad Al-Farizi	1 April 2019	Jl. Lembaga	082395850036
15	Ust. Irfan Riming	8 April 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
16	Ust. Ali Akbar	15 April 2019	Jl. Lembaga	08229153038
17	Ust. Abd Muiz	22 April 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
18	Ust. Abi Huzaifah	29 April 2019	Jl. Lembaga	
19	Ust. Jumaris	6 Mei 2019	Jl. Lembaga	
20	Ust. Muh Yusuf	13 Mei 2019	Jl. Lembaga	082347232750
21	Ust. Ahmad Syaikh	20 Mei 2019	Ma'had Wadissalam	082187496378
22	Ust. Yasir	27 Mei 2019	Jl. Lembaga	085230858424
23	Ust. Irfan Riming	3 Juni 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
24	Ust. Mulyadi	10 Juni 2019	Jl. Lembaga	082310719500
25	Ust. Abd Muiz	17 Juni 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
26	Ust. Yasdar	24 Juni 2019	Jl. Lembaga	085340551043
27	Ust. Irfan Riming	1 Juli 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
28	Ust. Ilham	8 Juli 2019	Perum Villa PI	
29	Ust. Abdul Munawwir. Lc.	15 Juli 2019	Manggala Mksr	081355589303
30	Ust. Ahmad Syaikh	22 Juli 2019	Ma'had Wadissalam	082187496378
31	Ust. Irfan Riming	29 Juli 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
32	Ust. Jumaris	5 Agus 2019	Jl. Lembaga	
33	Ust. Abd Muiz	12 Agus 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
34	Ust. Shabrun Jamil	19 Agus 2019	Perum Villa PI	
35	Ust. Ahmad Al-Farizi	26 Agus 2019	Jl. Lembaga	082395850036
36	Ust. Irfan Riming	2 Sep 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
37	Ust. Ilham	9 Sep 2019	Perum Villa PI	
38	Ust. Abd Muiz	16 Sep 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
39	Ust. Mulyadi	23 Sep 2019	Jl. Lembaga	082310719500
40	Ust. Irfan Riming	30 Sep 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
41	Ust. Yasdar	7 Okt 2019	Jl. Lembaga	085340551043
42	Ust. Abd Muiz	14 Okt 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
43	Ust. Ahmad Al-Farizi	21 Okt 2019	Jl. Lembaga	082395850036
44	Ust. Irfan Riming	28 Okt 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
45	Ust. Jumaris	4 Nov 2019	Jl. Lembaga	
46	Ust. Abd Muiz	11 Nov 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188
47	Ust. Irfan Riming	18 Nov 2019	Jl. Deppasaw Dalam	085399553523
48	Ust. Ilham	25 Nov 2019	Perum Villa PI	
49	Ust. Ahmad Syaikh	2 Des 2019	Ma'had Wadissalam	082187496378
50	Ust. Muzakkir. A. Lc	9 Des 2019	Perum Villa PI	081385622033
51	Ust. Shabrun Jamil	16 Des 2019	Perum Villa PI	
52	Ust. Hambali	23 Des 2019	Perum Villa PI	085256488196
53	Ust. Abd Muiz	30 Des 2019	Jl. Faisal Raya	081262163188

NB : Bagi yang berhalangan hadir harap konfirmasi No panitia yang tertera di atas Min 2 hari sebelum hari H.

Mengetahui

Gowa, 30 Desember 2018

Ketua Pengurus Masjid

Seksi Ibadah

Muzakkir Ahlisan.Lc

Darwi



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengurus masjid Al Mujahidin sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan – kegiatan jamaah dan pendidikan Islam di masjid Al Mujahidin, yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid Al Mujahidin seperti Taman Pendidikan Al- Qur'an, Majelis taklim dan lain-lain.
2. Faktor pendukung dalam memakmurkan masjid yang dihadapi oleh pengurus masjid Al Mujahidin, yaitu tersusunnya program kegiatan, jumlah jamaah dan keaktifannya, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pengurus masjid dengan jama'ah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran sebagian pengurus masjid dalam tanggung jawab atau amanah yang diberikan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan masjid secara rutin.
3. Adapun langkah-langkah yang telah dan akan dilakukan pengurus masjid Al mujahidin sekarang dan yang akan datang, yaitu;

- a) Menyamakan persepsi (telah terlaksana)
- b) Konsolidasi pengurus (sedang berjalan)
- c) Konsolidasi jamaah (sedang berjalan)
- d) Perumusan program kegiatan (telah terlaksana)
- e) Memperbaiki mekanisme kerja (sedang berjalan)
- f) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid (sedang berjalan)
- g) Melengkapi fasilitas masjid (sedang berjalan)
- h) Menggalang pendanaan masjid (telah terlaksana)
- i) Menggalang kerjasama antar masjid (proses).

## B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan tentang peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin perumahan Villa Pattalassang Indah 1, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran demi perbaikan dan kemajuan :

### 1. Pengurus Masjid

Kepada pengurus masjid untuk lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. serta lebih menguatkan kekompakan antara sesama pengurus masjid, remaja, dan masyarakat. sehingga kemakmuran masjid dapat terlihat lebih nampak dan

membawa manfaat yang banyak bagi jamaah dan pengurus.

## 2. Jama'ah

Kepada jama'ah agar selalu senantiasa menghadiri shalat lima waktu secara berjama'ah dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan pendidikan islam di masjid Al Mujahidin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, *Fiqh Seputar Masjid*, Jakarta: Pustaaka Imam asy – Syaafi'i, 2011.
- Arifin Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitia*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- AsseAmbo, *Ibadah sebuah petunjuk praktis*, Makassar: Daral-hikmah walulum, 2010.
- Badaruddin, *Dasar – dasar manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Koentjaraningrat, *metode–metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Manajemen kemasjid dan dilengkapi petunjuk arah kiblat, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan syariah DITJEN Bimas Islam DEPAG RI, 2008).
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhammad, *manajemen dana bank syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Munawwir A.W., *Kamus Al- munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.s
- Mustafa Budiman, *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University. Press, 2001.
- Nazir Moh., *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.
- Noor Arifin, *Ilmu Sosial Dasar*, Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.
- Patton dalam Lexy J.moloeng, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: P.T Remaja Rosdakarya, 1999.
- RI DEPAG, *Pedoman Pemberdayaan Masjid* Jakarta: Depag RI.
- Wahyu Ilahi dan Munir, *manajemen dakwah*, Jakarta: Pranada media, 2006.
- Wahyu liahi, komunikasi dakwah, Bandung: REMAJA ROSDAKARAYA, 2010.





12019191420920

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

10742/S.01/F/SP/2019

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

Izin Peneliti

di-  
**Tempat**

Surat Ketua P3M UNISMUH Makassar Nomor : 217/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018 tanggal 31 Januari  
tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR LAELA  
No. Pokok : 10527 00098 15  
Bidang Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN JANGHOD AL MUHAJIDIN DI VILLA  
PATTALLASSANG**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Januari s/d 28 Februari 2019

Dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan  
yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal 30 Januari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.





1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 0 9 2 0

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

10742/S.01/F TSP/2019

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

Izin Peneliti

di-  
Tempat

an surat Ketua P3M UNISMUH Makassar Nomor : 217/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2018 tanggal 31 Januari  
al tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

: **NUR LAELA**  
: 10527 00098 15  
: Komunikasi dan Penyiaran Islam  
/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan  
**STRATEGI PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL MULLAHIDIN DI VILLA  
PATTALLASSANG**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Januari s/d 28 Februari 2019

an dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan  
yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 30 Januari 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



P3M UNISMUH Makassar di Makassar,

17-01-2019



## KUESIONER PENGURUS MASJID AL MUJAHIDIN VPI 1

1. Strategi apa saja yang anda lakukan sebagai pengurus masjid untuk memakmurkan masjid Al Mujahidin?
2. Apa saja factor pendukung yang bisa atau mampu memakmurkan masjid Al Mujahidin?
3. Apa saja factor penghambat yang anda rasakan selama ini dalam memakmurkan masjid Al Mujahidin?
4. Kelemahan apa saja yang dimiliki oleh pengurus masjid Al Mujahidin dalam memakmurkan masjid?
5. Tantangan apa saja yang sering anda rasakan sebagai pengurus masjid untuk memakmurkan masjid Al Mujahidin?
6. Tahun berapakah masjid Al Mujahidin didirikan?
7. Gambarkan secara umum tentang masjid Al Mujahidin (luas tanahnya, dll)!
8. Dimana saja letak batasan Masjid Al Mujahidin:
  - a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa?
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa?
  - c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa?
  - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa?
9. Apa Visi, Misi dan Tujuan pengurus Masjid Al Mujahidin?
10. Apa saja jenis kegiatan pengurus Masjid Al Mujahidin selama ini?
11. Apakah pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim berjalan lancar?
12. Apakah ibadah shalat jum'at berjalan lancar?
13. Jika terjadi konflik antara pengurus masjid, bagaimana cara mengatasinya?
14. Berapakah kali dalam sebulan diadakan rapat antar pengurus?
15. Apakah kepengurusan selama ini berjalan efektif? (Berikan alasan anda)

## PENGURUS MAJELIS TAKLIM AL MUJAHIDIN 2019-2024

**Pelindung** : Kepala desa Timbuseng, ketua pembina Yapisa Bapak Deddy Orth Versailles SH, Ketua RT Bapak Wahyuddin, dan Imam Masjid Ust. Muzakkir Ahlisan, Lc.

**Penasehat** : Ketua TP PKK Desa Timbuseng, Pak RT, dan Imam Masjid  
Pengurus

**Ketua** : Dr. Hj. St saleha, S.SIT.,SKM.,M.KEB

**Wakil ketua** : Nur laela S.Sos

**Sekretaris** : zonnita sofanah

**wakil sekretaris** : Rasmawati, Amd. FT

**Bendahara**: Cristina

**Wakil Bendahara** : Wiwiek syamsuddin

**Seksi-seksi**

**1. Bidang Organisasi dan pengembangan kelembagaan**

**ketua** : Harianti

**sekertaris** : Suaebah

**anggota** : hj.Andi darmini

**2. Bidang dakwah**

**Ketua** : Nur irfani

**sekertaris** : Ruri Fatimansari, SH

**Anggota** : Rafika

**3. Bidang Pendidikan dan Pelatihan**

**Ketua :** Hasdianti Nehru Spd.i

**sekertaris :** Nur indah

**anggota :** Harimah

**4. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan**

**Ketua :** Ani

**Sekretaris :** Dra. Rusmini

**Anggota :** Nukrah dan Ramlah

**5. Bidang Usaha dan Dana**

**Ketua :** Maryam.M

**sekertaris :** Sahariani

**Anggota :** Rini, sumarni, Ratna sari dan Nur saida.

**6. Bidang kesehatan**

**Ketua :** Mustikah Ratih Amd.keb

**sekertaris :** Prita Akrama S.kep

**anggota :** Darma, Putri galuh.





Pengurus Majelis Taklim Al Mujahidin



Wawancara dengan Ketua DKM Al Mujahidin



Struktur Organisasi IKkatan Remaja Masjid Al Mujahidin



Rapat Proker IKRAM

Pengurus IKRAM



Proses mengajar tahsin melalui metode lora untuk ibu-ibu di Masjid Al Mujahidin



Proses pergantian pengurus baru Masjid Al Mujahidin



Para pengurus baru Dewan Kemakmuran Masjid Al Mujahidin



Foto bersama Bapak Abd. Karim Bombong, Kepala Cabang/Ranting Muhammadiyah Pattallassang



Foto bersama Bapak lurah, kecamatan Pattallassang

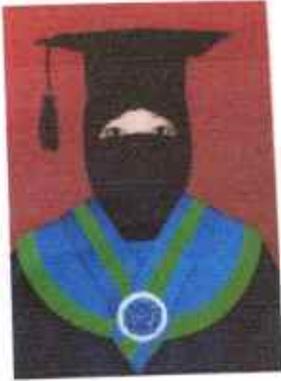


Rapat pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Mujahidin



Proses pembelajaran Bahasa Arab Dasar di TK/TPA Masjid Al Mujahidin

## RIWAYAT HIDUP



Nur laela Dilahirkan di Bulukumba pada 21 juli 1992, dari ayah Baharuddin dan ibu summiyati, dan penulis adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Saat ini penulis sudah berkeluarga dan memiliki 4 buah hati dari seorang suami yang bernama Muzakkir Ahlisan,Lc. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh

penulis adalah: SD 207 Raae Di Bulukumba,lulus pada tahun 2003. Madrasah tsanawiyah pondok pesantren Al Furqan ereng-ereng, Bantaeng, lulus tahun 2006. SMK Kejuruan hasil pertanian pondok pesantren Al Furqan ereng-ereng, Bantaeng, lulus 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2015 di ma'had Al Birr Unismuh Makassar (D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam) lulus pada tahun 2018. Dan penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam kurang lebih 4 tahun.

Penulis pernah mengikuti pelatihan Da'i (Tadrihuddu'aat) di ma'had Al Birr Unismuh Makassar pada tahun 2018 dan dikirim ke Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan selama 12 bulan sebagai pengabdian terhadap masyarakat.